

**KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MEMBANGUN
KOMITMEN ANGGOTA PENGURUS DAERAH
PELAJAR ISLAM INDONESIA**
(Studi Terhadap Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia
Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

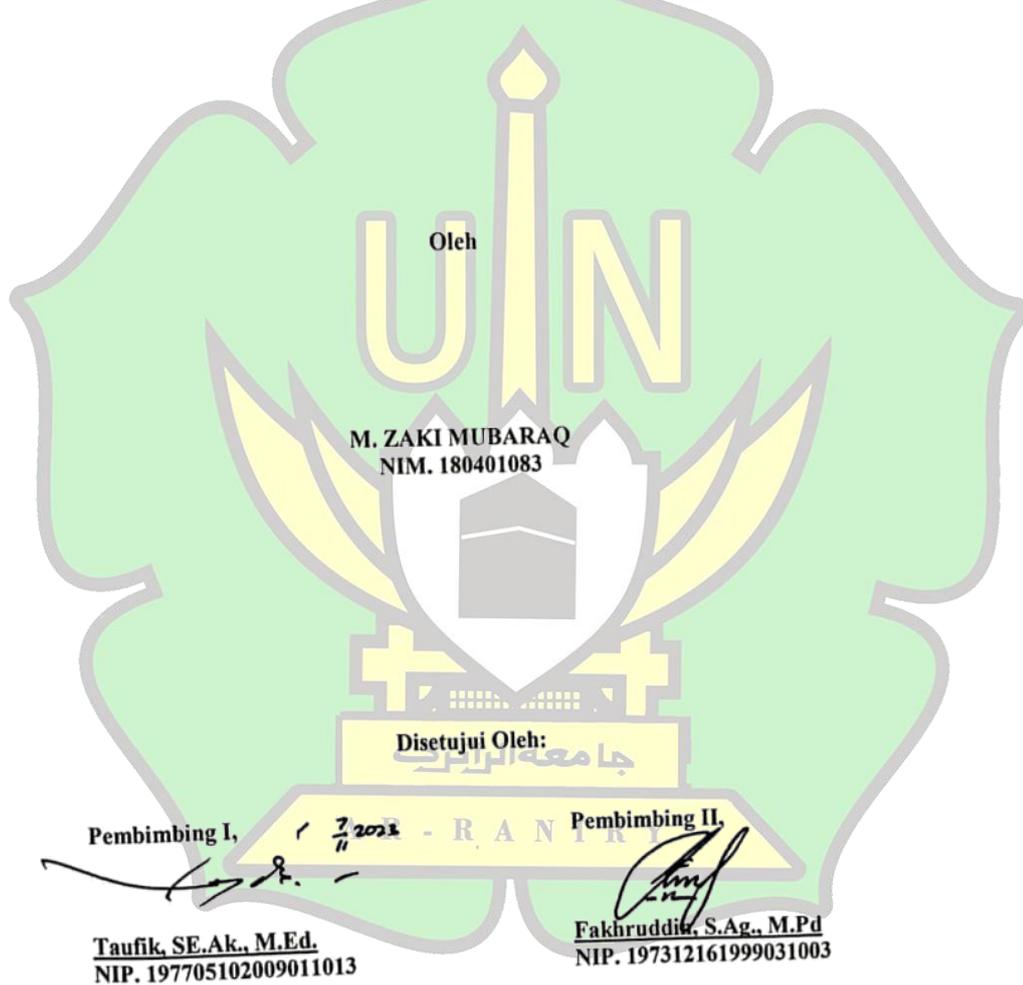
**M. ZAKI MUBARAQ
NIM. 180401083**



**PROGRAM STUDI S1 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqashah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan oleh:

**M. ZAKI MUBARAQ
NIM. 180401083**

Pada hari/ tanggal

**Kamis, 7 Desember 2023
23 Jumadil Awal 1445
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

Sekretaris


**Taufik, S.E.Ak., M.Ed.
NIP. 1971004132005011002**


**Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197312161999031003**

Anggota I,

Anggota II,


**Dr. Baharuddin AR, M.Si.
NIP. 196512311993031035**


**Asmaunizar, S.Ag., M.Ag.
NIP.197409092007102001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Zaki Mubaraq

NIM : 180401083

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 1 November 2023

A R - R A N I R Y

yang Menyatakan:



M. Zaki Mubaraq
NIM. 180401083

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MEMBANGUN KOMITMEN ANGGOTA PENGURUS DAERAH PELAJAR ISLAM INDONESIA (Studi Terhadap Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Aceh Besar)”**.

Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, (Ibu) Faridah dan (ayah) Amiruddin yang telah membesarkan, menyayangi, mendidik, membimbing dan senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan yang akan menjadi sebuah hutang seumur hidup.
2. Bapak Syahril Furqany., S.I.Kom, M.I.Kom sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Bapak Taufik., S.E., Ak., M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Ustadz Fakhruddin., S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing ke II, yang telah bersedia membimbing penulis serta memberikan arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Saudara penulis, Chairil Umam, Nurul Hidayati dan Nailil Najmi, serta abang ipar Zulhamdi dan kakak ipar Erika.
5. Sahabat-sahabat penulis dari organisasi PII yang telah memberikan dukungan dan pengertian serta do'a selama ini.
6. Teruntuk calon pendamping, Nurul Aina S.E yang telah membantu penulis.

7. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang turut memberikan bantuan, pengertian dan saran secara tulus.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dan dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 1 November 2023

Penulis

M. Zaki Mubaraq

NIM. 180401083



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Komunikasi Pimpinan Dalam Membangun Komitmen Anggota Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (Studi Terhadap Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Aceh Besar)”** permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengurus yang kurang aktif dikarenakan masih adanya ketergantungan terhadap pengurus yang lain, adanya pengurus yang belum sepenuhnya mengabdikan terhadap organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan PD PII Aceh Besar, untuk mengetahui tingkat komitmen pengurus, dan untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi pimpinan yang terjadi dalam memotivasi pengurus PII Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi komunikasi pimpinan dengan pengurus dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia Aceh Besar masih tergolong belum berjalan dengan baik dikarenakan masih terdapat pengurus yang belum berani memberikan tanggapan pada saat berdiskusi dan masih adanya pengurus yang hanya berinteraksi dan berdiskusi dengan kawan dekatnya saja. Komunikasi pimpinan dalam membangun komitmen pengurus belum sepenuhnya baik karena pimpinan belum bisa bersifat tegas sehingga pengurus masih belum ada rasa tanggung jawab terhadap sebuah organisasi. Hambatan komunikasi pimpinan dalam memotivasi pengurus daerah Pelajar Islam Indonesia Aceh Besar yaitu kurangnya kedisiplinan, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan hambatan manusiawi.

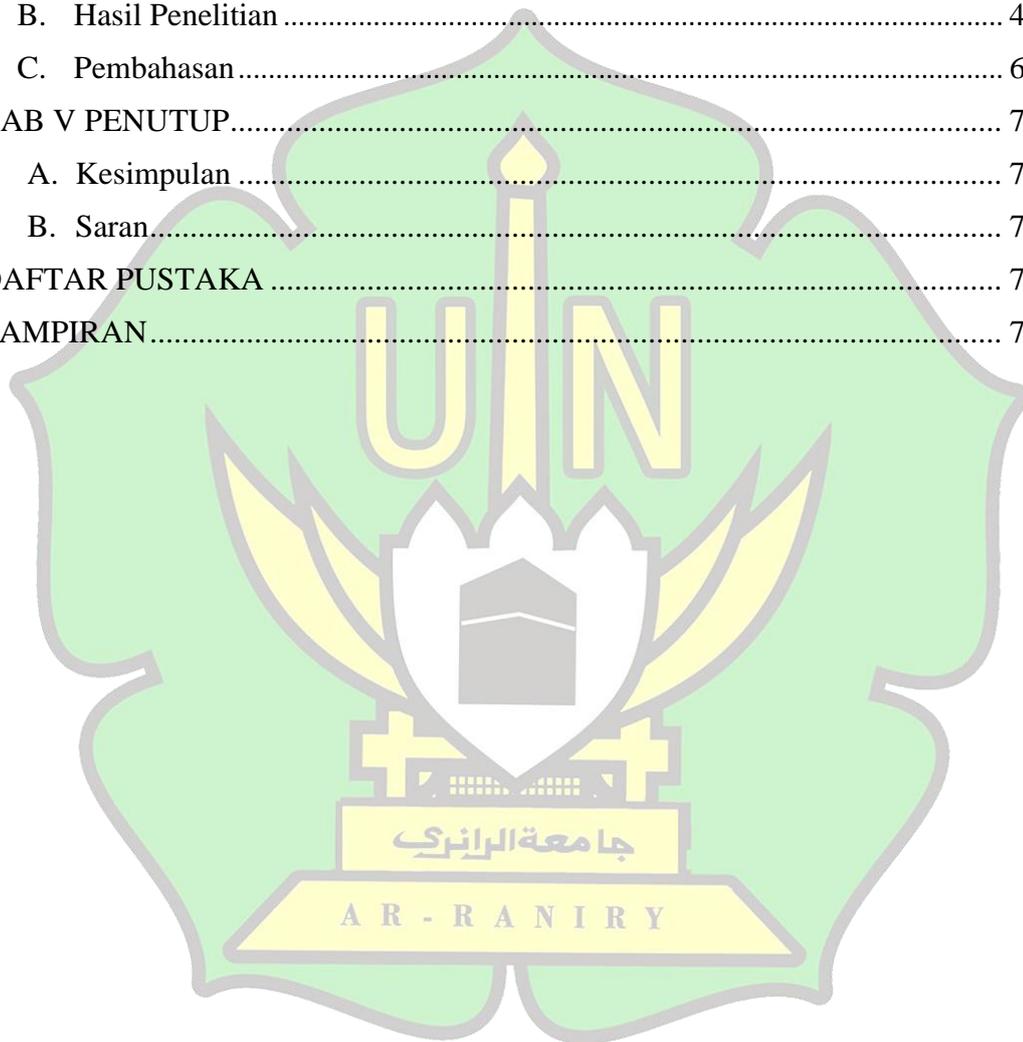
Kata Kunci: **Komunikasi, Pimpinan, Komitmen Pengurus**

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

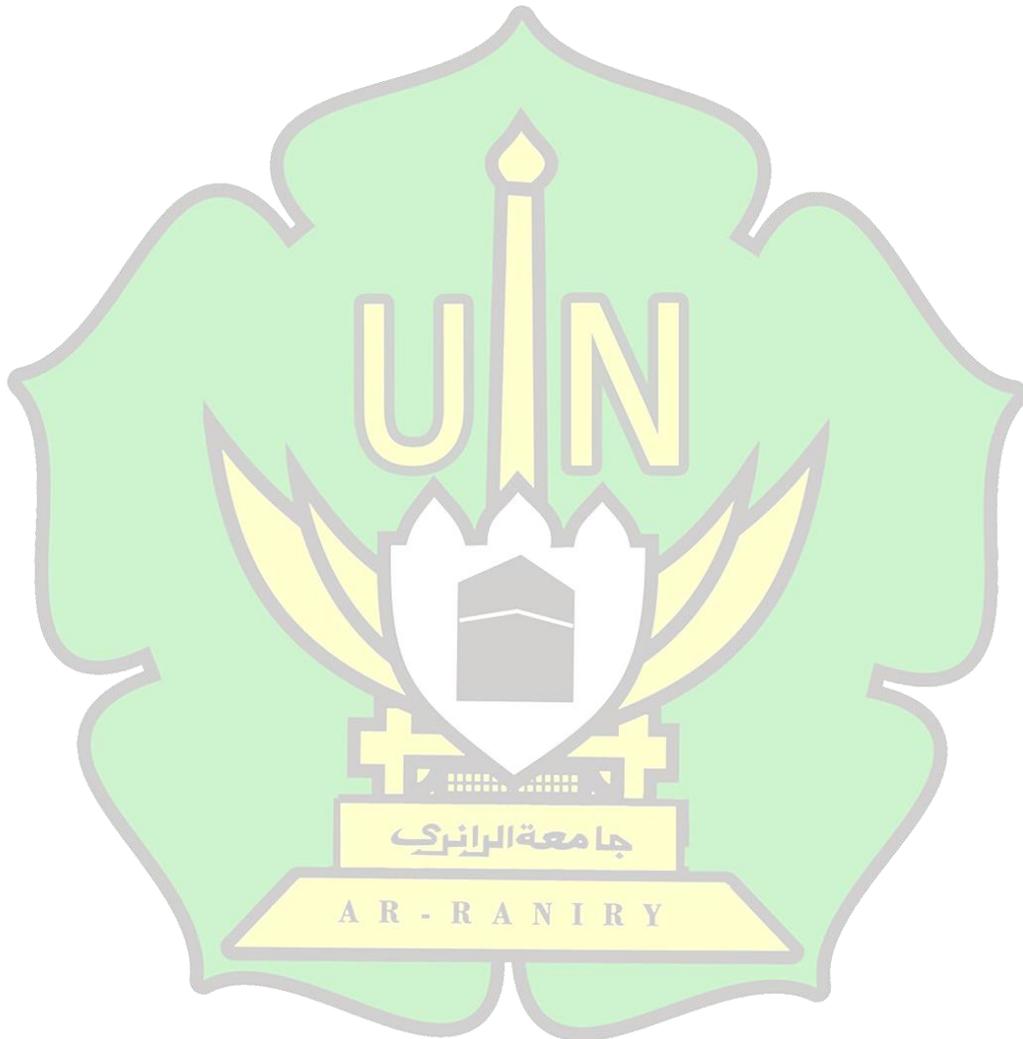
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
B. Komunikasi Pimpinan	18
1. Pengertian Komunikasi	19
2. Pengertian Pimpinan	20
3. Pengertian Organisasi	21
C. Interaksi Komunikasi	23
1. Definisi Interaksi Komunikasi	24
2. Pola Interaksi Komunikasi	25
D. Komitmen Anggota Pengurus	27
1. Pengertian Komitmen	28
2. Tahapan Membangun Komitmen Pengurus	30
E. Pendekatan Islam Tentang Kepemimpinan	31
F. Behavioral Theory	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian	353

D. Teknik Pengumpulan Data	3534
E. Teknik Analisis Data	35
F. Subjek Penelitian dan Informan Penelitian	36
G. Teknik Validasi Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Organisasi Pelajar Islam Indonesia.....	39
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79



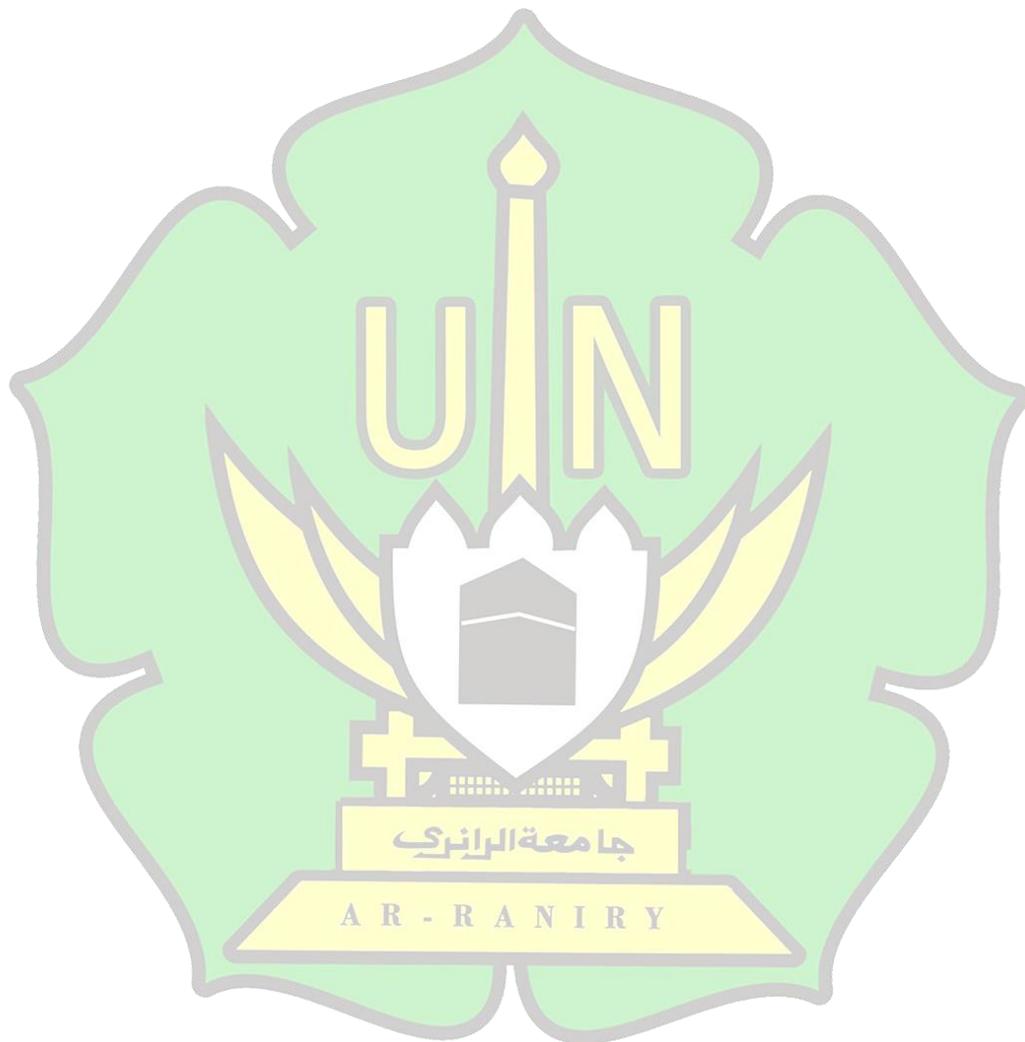
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Pelajar Islam Indonesia 46



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Kendala Saat Berkomunikasi Dalam Organisasi	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya organisasi adalah suatu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh sekelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut merasakan, memikirkan dan bereaksi terhadap lingkungan yang beraneka ragam.¹ Dalam organisasi atau instansi pemerintahan, komunikasi memiliki peran penting. Karena tanpa adanya komunikasi kegiatan tidak berjalan lancar. Maka, dengan adanya komunikasi dalam suatu organisasi dapat mengetahui kepribadian masing-masing baik pimpinan maupun pengurus dimana memiliki persepsi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Komunikasi sangat berperan dalam suatu kegiatan organisasi. Karena organisasi itu sendiri merupakan sekumpulan orang-orang yang selalu membutuhkan komunikasi dengan sesama anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila ditinjau dari segi proses pencapaian tujuan, akan terlihat dengan jelas bahwa komunikasi yang efektif menunjukkan pengaruh yang sangat besar dan bahkan bersifat menentukan.²

Budaya organisasi menjadi perekat bagi anggota organisasi. Pada dasarnya manusia cenderung berkelompok dengan mereka yang memiliki kesamaan nilai, norma, adat, kepercayaan, dan asumsi-asumsi yang lainnya. Kesamaan tersebut membawa individu-individu yang berbeda untuk menjalin kerja sama dalam

¹ Shaleh Mahadin, *komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai*, (Sulawesi Selatan: Aksara timur, 2018), 6.

² Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Adiministrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 1985), cet 3, hlm. 109.

mencapai tujuan organisasi. Jika hilang kebersamaan, dampaknya adalah terpecahnya atau bahkan musnahnya organisasi.

Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Setiap kegiatan manusia, baik itu aktifitas sehari-hari, organisasi, lembaga dan sebagainya tidak akan terlepas dari komunikasi, tidak mungkin seseorang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dan komunikasi itu sendiri merupakan unsur penting yang membentuk dan memungkinkan berlangsungnya suatu masyarakat.³

Kepemimpinan adalah aktifitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Disini dapat ditangkap suatu pengertian bahwa jika seseorang telah mulai berkeinginan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, maka disini kegiatan kepemimpinan itu telah dimulai. Pengaruh dan kekuasaan dari seorang pemimpin mulai tampak relevansinya. Demikian pula peranan pemimpin dalam mengatasi konflik.⁴

Komunikasi organisasi mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya dengan komunikasi kelompok adalah sifat komunikasi organisasi lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya. Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan anggota ataupun kader dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Seperti halnya dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia atau yang lebih dikenal dengan nama PII merupakan organisasi pelajar tertua yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Organisasi

³ Zulkarnain Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Cet. Ke-1; Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 2.

⁴ Miftah thoha, *Kepemimpinan dalam manajemen* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)

Massa Pelajar Islam yang bergerak di bidang kepelajaran dan pengkaderan yang bertujuan terciptanya kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan yang berdasarkan Islam bagi segenap bangsa Indonesia dan umat manusia. Namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam sebuah organisasi masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya komunikasi antar pihak baik anggota biasa maupun pengurus.

Setiap organisasi punya tujuan untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai individu atau anggota kelompok yang bekerja di dalam organisasi tersebut. Koordinasi dari berbagai aktivitas adalah sebuah hal penting dalam organisasi. Koordinasi akan membantu dalam mengintegrasikan dan menyalurkan berbagai kegiatan berdasarkan tujuan yang jelas. Sama halnya dengan koordinasi yang dilakukan anggota pengurus Pelajar Islam Indonesia yang berorientasi ke dunia pendidikan.

Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan gerakan pendidikan, kebudayaan dan dakwah Islam. Organisasi ini harus selalu peduli terhadap masalah-masalah berkenaan dengan tiga bidang ini. Ada beberapa program program PII yang meliputi berbagai aktifitas, yaitu: Pelatihan dan kursus untuk pelajar; seperti training kepemimpinan (tingkat dasar, menengah, dan lanjut), Training of Trainers (TOT), Perkampungan Kerja Pelajar (PKP), Kursus-kursus

(Kursus Manajemen, Pelatihan Kader Muslimah, Kursus Polling, Kursus Public Relations, dan lain-lain).⁵ Sebagai organisasi islam, PII selalu menunjukkan komitmen dan kepedulian yang tinggi dan konsisten pada Islam. Eksistensi PII tetap terbuka, bahkan hingga saat ini PII memiliki Kader di seluruh penjuru Indonesia. Cita-cita tersebut merupakan pijakan bagi cita-cita aktivis Pelajar Islam Indonesia dimana saja termasuk Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Aceh Besar.

Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Aceh Besar merupakan kepengurusan yang berada dibawah Pengurus Wilayah PII Aceh, yang berkedudukan di Kecamatan Ingin Jaya tepatnya di desa Pantee, Kemukiman Pagar Air. Ada sebuah Fenomena yang terjadi di dalam kepengurusan Pengurus Daerah PII Kabupaten Aceh Besar. Ada beberapa pengurus yang kurang memiliki komitmen sehingga dapat menghambat program-program yang telah di rencanakan.

Dalam kurun waktu 3 tahun dari 2019-2021, Pengurus Daerah PII Aceh Besar telah banyak program yang terlaksana antara lain yaitu: Pra Batra, Leadership Basic Training (LBT), Kursus Latihan Management Dasar (LMD). Istimah I, II dan III, Latihan Brigade Tingkat Dasar (LBTD), Leadership Intermediate Training (LIT), Bakti Sosial, Public Speaking dll. Dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan, terdapat sejumlah kendala-kendala oleh setiap kepengurusan. Antara lain, kurangnya komitmen para anggota sehingga terkadang menjadi kendala dalam melaksanakan program tersebut.

Selain permasalahan diatas terdapat juga permasalahan lainnya yaitu budaya-budaya dalam organisasi seperti anggota pengurus masih mengikuti jejak

⁵Nurkasri Wulan, Organisasi Pelajar Islam Indonesia Sulawesi Selatan 1950-1960. hlm 528.

budaya para pengurus terdahulu, misalnya disaat salah satu pengurus yang kurang aktif maka pengurus yang lainnya juga ikut tidak aktif atau bahkan ikut tidak menghadiri kegiatan. Dengan adanya fenomena-fenomena tersebut dalam kepengurusan maka sangat dibutuhkan penggunaan komunikasi Pimpinan yang tepat untuk mencapai visi-misi organisasi dan membangun komitmen antar kader ataupun anggota pengurus yang lebih baik agar penyusunan program dan proses komunikasi program juga berjalan dan terealisasi dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dalam kurun waktu 3 tahun masih ada beberapa Pengurus PII Aceh Besar yang belum sepenuhnya mengabdikan dalam organisasi, hal ini terlihat dari ketidakaktifan beberapa Pengurus Daerah tersebut dalam berbagai program yang diadakan, seperti ketika pelaksanaan Leadership Basic Training (LBT), Latihan Management Dasar (LMD) dan Bakti Sosial.

Penulis berasumsi bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya interaksi komunikasi bahkan terjadi miskomunikasi antara pimpinan dan anggota dalam kepengurusan tersebut. Selain itu terdapat juga budaya-budaya organisasi yang mengikuti jejak pengurus terdahulu yaitu masih adanya ketergantungan terhadap pengurus yang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian diatas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk melihat lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi didalam kepengurusan tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana Komunikasi Pimpinan yang tepat dalam menjalankan roda organisasi. Hasil temuan tersebut

dapat di uraikan secara komprehensif dalam penelitian ini yang berjudul “**Komunikasi Pimpinan Dalam Membangun Komitmen Anggota Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian merumuskan masalah:

1. Bagaimana interaksi komunikasi Pimpinan dengan Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana komunikasi pimpinan dalam membangun komitmen anggota PD PII Aceh Besar?
3. Apa saja hambatan komunikasi pimpinan yang terjadi dalam memotivasi Pengurus Daerah PII Aceh Besar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi komunikasi pimpinan dengan pengurus daerah PII Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui komunikasi pimpinan dalam membangun komitmen pengurus daerah PII Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi pimpinan yang terjadi dalam memotivasi pengurus daerah PII Aceh Besar?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini dapat membantu para pembaca untuk memperdalam tentang Komunikasi Pimpinan bagi pengembang ilmu komunikasi pada Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi sarana yang bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberi masukan pihak-pihak terkait serta dapat dijadikan acuan bagi organisasi dalam menyusun program baik mempublikasikan informasi agar tercapai tujuan dan visi-misi kelompok secara efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Komunikasi Pimpinan Dalam Membangun Komitmen Anggota Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Aceh Besar. Untuk menghindari kesalahpahaman penyusun akan menjelaskan dan menguraikan batasan-batasan istilah yang ada pada judul skripsi di atas.

1. Komunikasi

Komunikasi menurut Rogers adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.⁶ Sedangkan menurut Middleton komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima

⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 44

sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal.⁷

2. Pimpinan

Kepemimpinan adalah *as the process of influencing others to facilitate the attainment of organizationally relevant goals*. Atas dasar definisi tersebut, setiap individu tidak diharuskan untuk menjadi pemimpin formal dalam suatu organisasi, namun dapat juga menjadi pemimpin informal untuk memimpin orang lain sebagai pengikutnya dalam suatu kelompok.⁸

3. Organisasi

Menurut Thoha yang dikutip oleh Silalahi dalam bukunya “Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi” mengemukakan bahwa: “Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Hubungan yang berstruktur ini disebut hirarki dan konsekuensi dari hirarki ialah adanya kategori kelompok superior dengan kelompok subordinasi.”⁹

4. Komitmen

Komitmen adalah wujud adanya keterikatan secara aktif anggota terhadap organisasi, keinginan bertahan atau tetap tinggal dalam organisasi, serta mencurahkan seluruh kapasitas, tenaga ataupun pikiran demi kemajuan organisasi.

⁷ Ibid., 67.

⁸ Sutarto wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) hal 1

⁹ Silalahi Urbert, *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, Dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 124.

Komitmen merupakan bentuk tingkatan penerimaan anggota organisasi terhadap tujuan organisasi, yang ditunjukkan dari perilaku tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan mengetahui pembahasan yang ada dalam skripsi ini, maka dibawah ini tertera beberapa bagian bahasan penelitian yang telah disusun ke dalam beberapa bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar pustaka, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan serta abstraks.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian utama terdiri atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

¹⁰ Wahyudi, "Membangun Komitmen Organisasional Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Daya Saing Organisasi"

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional/definisi konsep dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab kajian kepustakaan meliputi :

- A. Di bab ini membahas mengenai telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- B. Landasan teori yang berisi tentang teoritis dan pembahasan meliputi teori yang digunakan, pengertian strategi, pengertian komunikasi, pengertian organisasi, pengertian strategi komunikasi, fungsi dan tujuan strategi komunikasi, langkah-langkah dalam strategi komunikasi, organisasi Pelajar Islam Indonesia dan Komitmen serta strategi membangun komitmen organisasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi :

- A. Pendekatan dan jenis penelitian
- B. Lokasi penelitian
- C. Sumber data penelitian
- D. Teknik pengumpulan data

E. Teknik analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

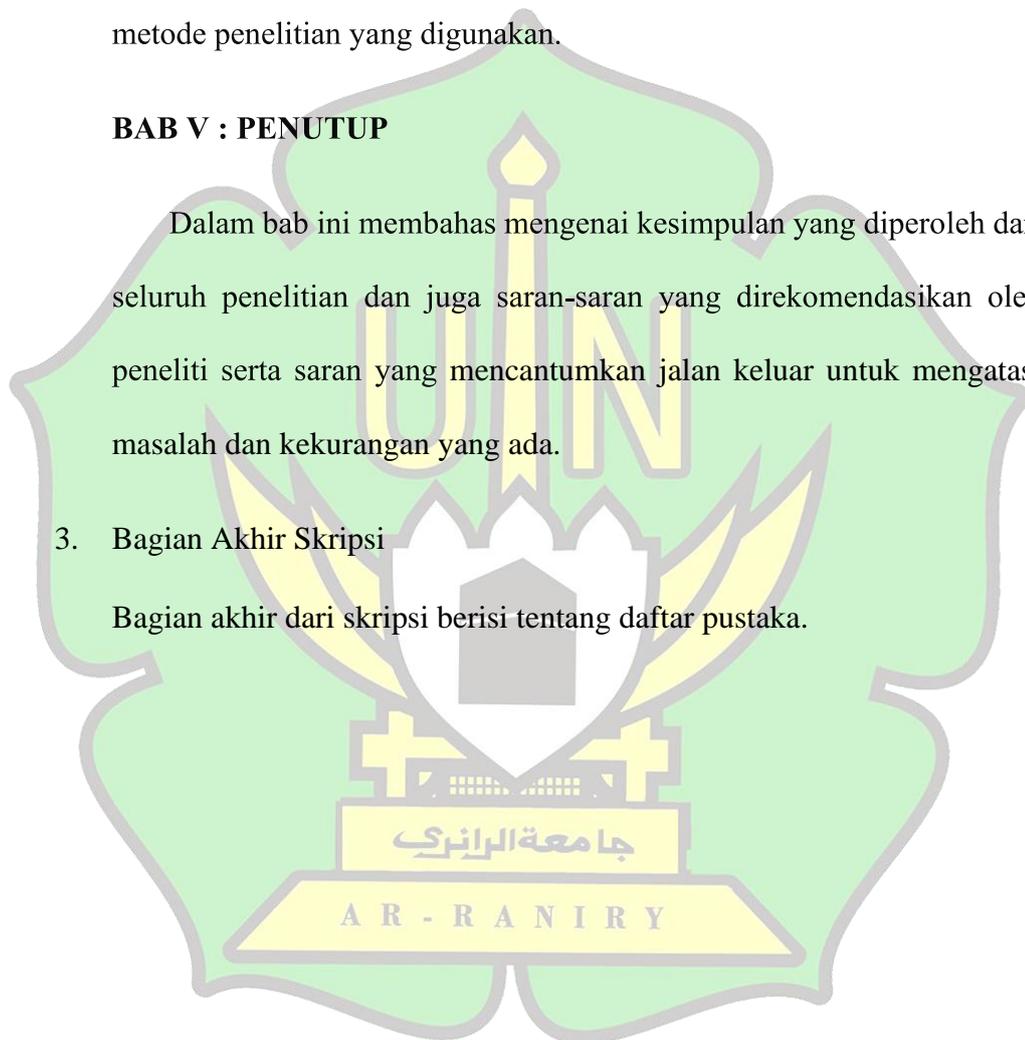
Pada bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data hasil penelitian yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti serta saran yang mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kekurangan yang ada.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi berisi tentang daftar pustaka.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian yang sama seperti judul penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Claudia Sumilat dengan judul peranan komunikasi pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor kecamatan kakas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan. Hasil penelitian mendapatkan bahwa: komunikasi keatas yang terjalin antara pimpinan dengan bawahan pada kantor kecamatan kakas belum berjalan dengan baik/ belum berjalan dengan lancar karena pimpinan tidak sering berinteraksi dengan mereka, serta pimpinan tidak memiliki hubungan yang cukup dekat dengan mereka. ¹¹

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Putri Wulandari dengan judul gaya komunikasi pimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT. White and

¹¹ Claudia Sumilat 2017, “ Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas” Jurnal Acta Diurna.

Bluedi Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian merupakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi pimpinan di perusahaan ini berjalan dengan baik dalam penerapannya.¹²

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Evi Zahara dengan judul peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi dalam sebuah kepemimpinan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan yang akan diraih oleh suatu organisasi.¹³

Eti Sri Nurhayati dalam penelitiannya yang berjudul komunikasi efektif pimpinan dalam mengatasi konflik organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi berstruktur, observasi dan dokumentasi. Informan berjumlah 4 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang digunakan pimpinan dengan menggunakan prinsip REACH (Respect, Emphaty, Audible, Clarity, Humble) cukup efektif dalam mengatasi konflik organisasi.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Jaya Daeli dengan judul peranan pola komunikasi pimpinan terhadap motivasi kerja karyawan pada waroengberita.com.

¹² Putri Wulandari 2015, “Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. White And Blue di Pekanbaru”. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

¹³ Evi Zahara, 2018, “Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi” Jurnal Warta Edisi : 56”

¹⁴ Eti Sri Nurhayati, 2022. “Komunikasi Efektif Pimpinan Dalam Mengatasi Konflik Organisasi” *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*.

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan peran pola komunikasi kepemimpinan terhadap motivasi karyawan waroengberita.com. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yang dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yaitu, pimpinan pada waroengberita.com kurangnya berkomunikasi dalam memberikan motivasi dan arahan kepada karyawan dikarenakan adanya keperluan pimpinan diluar kota, sehingga karyawan kurang disiplin dalam melakukan pekerjaan atau terhadap aturan yang telah ditetapkan pada waroengberita.com.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Octavia yang berjudul komunikasi pimpinan dalam mengatasi konflik pegawai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi kepemimpinan dalam mengatasi konflik karyawan dalam perencanaan dan keuangan daerah kantor badan kepegawaian negara VI Medan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan metode wawancara dan kajian pustaka. Hasil penelitian yang telah dilakukan cukup baik dan konflik yang ada dalam perencanaan dan bagian keuangan daerah kantor VI badan kepegawaian Negara Medan dapat diselesaikan dengan baik.¹⁶

Penelitian selanjutnya dengan judul gaya komunikasi pimpinan dalam memotivasi semangat bekerja di sub bagian komunikasi pimpinan pemkab Tegal yang dilakukan oleh Oka Imanidar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi , wawancara

¹⁵ Erwin Jaya Daeli, 2023, "Peranan Pola Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Waroengberita.com" Jurnal Network Media Vol;6 No 2

¹⁶ Dina Octavia, 2018. "Komunikasi Pimpinan Dalam Mengatasi Konflik Pegawai" Jurnal Interaksi Volume 2. No 1.

serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya komunikasi pimpinan dalam memotivasi semangat bekerja di sub bagian komunikasi pimpinan pemkab Tegal, dapat ditarik kesimpulan pimpinan pada sub bagian komunikasi pimpinan dalam berkomunikasi menggunakan komunikasi vertikal. Dalam memotivasi karyawan, pimpinan memberikan intruksi, petunjuk, informasi, serta penjelasan terhadap karyawan-karyawan.¹⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dina Pratiwi Nurjannah dengan judul gaya komunikasi pemimpin di kantor pos cabang Manggala Wanabakti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dasar yaitu teori gaya komunikasi, teori ini diambil dari komunikasi organisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian berada pada kantor pos cabang Manggala Wanabakti. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Gaya komunikasi yang digunakan pimpinan kantor pos cabang Manggala Wanabakti adalah gaya equalitarian. Pemimpin menggunakan komunikasi dua arah antara atasan dan bawahan, pemimpin juga mau menerima kritik dan saran dari para bawahan. Selain itu, media yang digunakan oleh pemimpin adalah tatap muka langsung dan media digital. Dari media yang digunakan tersebut juga terdapat beberapa kendala seperti hambatan teknis dan hambatan manusiawi.¹⁸

Penelitian Resty Ismawanti dalam jurnal pola komunikasi pimpinan pada PT telekomunikasi Indonesia divisi regional III Jawa Barat. Metode penelitian yang

¹⁷ Oka Imanidar. 2022. "Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemkab Tegal". Jurnal Kinesik, Volume 9, No 2.

¹⁸ Dina Pratiwi Nurjannah, 2022. "Gaya Komunikasi Pemimpin di Kantor Pos Cabang Manggala Wanabakti". Institut Bisnis dan Informatika. Jakarta.

digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi formal, komunikasi keatas mengalir dari tingkat yang paling rendah yaitu staf/karyawan ke tingkat paling tinggi yaitu pimpinan. Arus pesan berisikan tentang laporan pekerjaan dan penyelesaian masalah. Komunikasi kebawah mengalir dari tingkat paling tinggi yaitu pimpinan ke tingkat staf/karyawan, arus pesan berisikan instruksi atau pekerjaan atau informasi lainnya mengenai kinerja staf/karyawan. Komunikasi horizontal mengalir diantara yang seajar/sederajat, arus pesan berisikan pertukaran informasi, pemecahan masalah koordinasi, dan penyelesaian konflik. Kemudian pola komunikasi informal lebih banyak tatap muka secara langsung daripada menggunakan media handphone. Komunikasi informal terjadi diluar jam kerja, arus pesan berisikan pertukaran informasi mengenai pekerjaan dan penyelesaian masalah.¹⁹

Ayu Anda dalam penelitiannya yang berjudul aktivitas komunikasi pimpinan dalam organisasi. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Temuan peneliti ini adalah, kabag humas telah melakukan manajemen komunikasi mulai dari tahap komunikasi intrapersonal, interpersonal dan kelompok. Ketiga tahapan komunikasi tersebut telah dilaksanakan namun masih terdapat kendala baik internal maupun eksternal, diantaranya adalah adanya keterbatasan waktu serta aktivitas kerja yang cukup tinggi.²⁰

¹⁹ Resty Ismawanti, 2022. *"Pola Komunikasi Pimpinan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Divisi Regional III Jawa Barat."* Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan Bandung.

²⁰ Ayu Anda, 2021. *"Aktivitas Komunikasi Pimpinan Dalam Organisasi"*. Al Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Volume 12 Nomor 2

Dalam artikel Wahani Mawasti dengan judul artikel Strategi Nabi Muhammad Membangun Komitmen Organisasional Kaum Anshar. Artikel tersebut bertujuan mengeksplorasi strategi nabi Muhammad dalam membangun komitmen organisasi dakwah pada kaum Anshar. Kaum Anshar adalah pengikut nabi di Madinah, yang dikenal memiliki komitmen tinggi pada Islam. Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori strategi membangun komitmen organisasi karya Dessler, McShane dan Von Glinow. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian pustaka sejarah. Sumber data pustaka menggunakan buku-buku sejarah hidup nabi Muhammad karya M. Husain Haekal, Ibnu Ishaq & Ibn Hisyam dan lain-lain. Analisis data menggunakan kualitatif historis. Hasil studi menunjukkan bahwa strategi utama nabi dalam membangun komitmen organisasi adalah dengan menginternalisasi visi organisasi. Sedangkan, pada lapisan berikutnya strategi yang dilaksanakan meliputi: kepemimpinan keteladanan, komunikasi dua arah, budaya persaudaraan, keterlibatan anggota serta memberikan keadilan dan jaminan keamanan pada anggota organisasi. Strategi ini memungkinkan diadopsi bagi organisasi dakwah dalam membangun komitmen anggota organisasi.²¹

B. Komunikasi Pimpinan

Kepemimpinan pada dasarnya tidak berjalan sendirian, namun kepemimpinan hadir dengan adanya kerja sama dengan orang lain, tanpa adanya orang lain maka tidak ada yang dapat di pimpin atau tidak ada pimpinan. Kepemimpinan tidak bisa dengan upaya satu orang, melainkan adanya dukungan

²¹ Wahanani Mawasti, 2022. *Strategi Nabi Muhammad Membangun Komitmen Organisasional Kaum Anshar*. STID Al-Hadid, Surabaya.

dari orang lain berupa saling percaya, kerja sama dan yang paling utama adalah komunikasi.²²

Untuk dapat lebih memahami komunikasi pimpinan. Maka harus berujuk kepada berbagai pengertian komunikasi dan Pimpinan yang akan diuraikan pada bagian berikut :

1. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi mengandung makna yang bersal dari basa latin *communication* yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawqaban dari pendengarnya. Kata sifatnya adala *communis* yang artinya bersifat umum atau bersama-sama. Kata kerjanya adalah *communicare* artinya berdialog, berunding atau bermusyawarah.²³ Komunikasi merupakan proses yang secara umum digunakan manusia dalam melakukan interaksi social.

Komunikasi dapat dibedakan dengan semua perilaku manusia dan organisasi lainnya karena ia melibatkan proses mental memahami orang, objek dan peristiwa. Dua bentuk umum tindakan yang merupakan komunikasi yang menekankan pada; 1) penciptaan pesan atau, lebih tepatnya penciptaan pertunjukkan, dan 2) penafsiran pesan atau penafsiran pertunjukan.²⁴

²² Rini, W. A. (2006). *Kepemimpinan yang Membangun Tim*. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 2(2), 66–75

²³ Arifin, Anwar. Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas, Cet. III, Bandung: Armico, 1994.

²⁴ Pace, R. Wayne dan Don F. Faules, Deddy Mulyana, (Ed.) Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan), cet.4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

2. Pengertian Pimpinan

Dalam suatu organisasi pasti membutuhkan pemimpin yang mempunyai kualitas, kompeten, kemampuan, berintegritas serta keterampilan dalam segala hal dan mampu bersaing yang tinggi. Hal yang seperti ini sangat diperlukan oleh seorang pemimpin untuk menunjang hal positif terhadap bawahan yang menjadi pengikutnya untuk bekerja lebih produktif.

Menurut Griffin dan Ebert mengatakan bahwa kepemimpinan (Leadership) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, menurut Ivancevich, Konopaske, dan Mnteson kepemimpinan adalah *as the process of influencing others to facilitate the attainment of organizationally relevant goals*. Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa setiap individu tidak diharuskan untuk menjadi seorang pemimpin formal dalam suatu organisasi, namun juga dapat menjadi pemimpin informal untuk memimpin orang lain sebagai pengikutnya dalam suatu kelompok.²⁵

Menurut Mullins kepemimpinan didasarkan pada sebuah fungsi dari kepribadian yang dilihat dari perilaku yang dinampakkan ketika seorang pemimpin memimpin kelompok maupun organisasi. Dengan kata lain, perilaku kepemimpinan tersebut ditunjukkan melalui peran yang dimainkan oleh para pemimpin untuk mencapai kinerja yang efektif dalam memimpin orang lain sebagai pengikutnya di dalam situasi tertentu. Pernyataan ini didukung oleh Huges, Ginnett dan Curphy yang menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah

²⁵ Wijono, Loc.Cit.

fenomena yang kompleks meliputi tiga elemen yaitu pemimpin, pengikut dan situasi. Sementara pendapat yang lain mengatakan bahwa kepemimpinan difokuskan pada kepribadian, ciri-ciri fisik atau perilaku seorang pemimpin.²⁶

Menurut Keys dan Case Newstrom dan Davis menyebutkan kepemimpinan adalah *“The process of influencing and supporting others to work enthusiastically toward achieving objectives.”* Sehubungan dengan itu, Willian dan Joseph dalam Buku yang mereka tulis tentang *Mutu total dan pembangunan Organisasi* menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha merealisasikan tujuan organisasi dengan memadukan kebutuhan para pengikutnya untuk terus tumbuh berkembang sesuai dengan tujuan organisasi, perlu diketahui bahwa setiap individu merupakan anggota dari kelompok maupun organisasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu usaha dari seorang pemimpin untuk dapat merealisasikan tujuan individu ataupun tujuan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin diharapkan dapat memengaruhi, mendukung dan memberikan motivasi agar para pengikutnya mau melaksanakan secara antusias dalam mencapai tujuan yang diinginkan baik secara individu maupun Organisasi. Selain itu, diperlukan adanya keseimbangan antar kebutuhan para Anggota yang menjadi para pelaksana untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan organisasi.²⁷

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

3. Pengertian Organisasi

Organisasi diartikan sebagai suatu unit sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama.²⁸

Terdapat dua pendekatan dalam memahami organisasi, pendekatan objektif dan pendekatan subjektif. Makna “Objektif” dalam konsep ini merujuk kepada pandangan bahwa objek-objek, perilaku-perilaku, dan peristiwa-peristiwa eksis di dunia nyata dan terlepas dari pengamatannya, sedangkan “subjektif” merujuk bahwa realitas itu sendiri adalah konstruksi sosial, realitas sebagai suatu proses kreatif yang memungkinkan orang menciptakan apa yang ada di luar sana.²⁹

Menurut pendekatan objektif, organisasi merupakan sesuatu yang bersifat fisik dan kongkret, dan merupakan sebuah struktur dengan batas-batas yang pasti, sesuatu yang stabil. Istilah “organisasi” mengisyaratkan bahwa sesuatu yang nyata merangkum orang - orang, hubungan-hubungan, dan tujuan-tujuan. Pendekatan subjektif memandang organisasi sebagai kegiatan yang dilakukan orang-orang. terdiri dari tindakan-tindakan, interaksi, dan transaksi yang melibatkan orang-orang. Organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak-kontak yang terus menerus berubah yang dilakukan oleh orang-orang antara satu dengan yang lainnya dan tidak eksis secara terpisah dari orang-orang yang perilakunya membentuk organisasi tersebut.

²⁸ Robbins, Stephen P. *Teori Organisasi Struktur, Desain Dan Aplikasi*, San Diego: Prentice-Hall International, 2001.

²⁹ R. Wayne. Loc.Cit

Jadi berdasarkan pendekatan objektif, organisasi berarti struktur; sedangkan berdasarkan pandangan subjektif, organisasi berarti proses (mengorganisasikan perilaku). Implikasinya, menurut pendekatan objektif, mempelajari organisasi adalah mempelajari keseluruhan, bagaimana organisasi dapat beradaptasi dengan cara terbaik terhadap lingkungan untuk mengembangkan diri dan berlangsung hidup.

Sedangkan menurut pendekatan subjektif pengetahuan mengenai organisasi diperoleh dengan melihat perilaku-perilaku dan apa makna perilaku-perilaku itu bagi mereka yang melakukannya, struktur diakui tapi tekanannya pada perilaku manusia dalam arti tidak independen dari tindakan-tindakan manusia. Kedua pendekatan tersebut, baik objektif maupun subjektif tidak hanya mempengaruhi cara pandang terhadap komunikasi organisasi, namun juga dalam memahami aspek-aspek lainnya yang terkait dengan perilaku organisasi.

C. Interaksi Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, setiap manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dicapai bila ia sendiri. Interaksi dan kerja sama ini akan terus berkembang dengan teratur sehingga membentuk wadah yang disebut dengan organisasi. Interaksi atau hubungan antar individu - individu dan kelompok/tim dalam setiap organisasi akan memunculkan harapan-harapan.

1. Definisi Interaksi Komunikasi

Interaksi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Dari pengertian ini jelas bahwa interaksi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam interaksi itu adalah manusia itu.

Interaksi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesanya di mengerti oleh orang yang di kirim pesan itu.

Sedangkan pola komunikasi menurut Effendy, pola Interaksi merupakan proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.³¹ Interaksi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, dari pengertian ini jelas bahwa Interaksi melibatkan sejumlah orang dimana seorang

³⁰ Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek Remaja* Rosdakarya: Bandung

³¹ Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam interaksi itu adalah manusia itu.

2. Pola Interaksi Komunikasi

Pola interaksi dibagi menjadi tiga yaitu, interaksi satu arah, interaksi dua arah dan interaksi multi arah. Interaksi terdiri atas 3 macam yaitu:

a. Pola Interaksi satu arah

Dalam pola ini, ketua atau penyampai pesan mempunyai otoritas yang mutlak, artinya ketualah yang berperan sebagai pemberi aksi dan pengurus berperan sebagai penerima aksi. Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan. Contohnya : Atasan sedang memberikan perintah kepada sekretarisnya, sebuah baliho iklan produk yang sedang dibaca seseorang di pinggir jalan, dan komandan perang memberikan perhatian bagan komunikasi satu arah, berikut.³²

b. Pola Interaksi dua arah atau timbale balik (Two way traffic aommunication)

Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya

³² Mulyana,D (Ed),Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),hal.28

dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. Komunikasi yang terjadi ketika seseorang mengirim pesan, mengeluarkan ide, gagasan, pendapat dan penerima pesan (pendengar) menanggapi isi pesan atau komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan.³³ Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah yaitu ketua bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya pengurus, bisa menerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara ketua dengan pengurus.³⁴

c. Pola Interaksi banyak arah

yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Komunikasi kesegala arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari beberapa komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi yang tingkat, kedudukan, serta wewenangnya berbeda-beda. Contohnya diskusi tentang kegiatan dengan sesama anggota pengurus. Keuntungan dan kelemahan komunikasi kesegala arah hampir sama dengan komunikasi dua arah, yang membedakannya adalah dalam komunikasi dua arah, komunikator dan komunikannya hanya dua orang, tetapi dalam komunikasi ke segala arah, komunikator dan komunikannya lebih dari dua orang.

³³ Ibid. hal.32

³⁴ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 54.

D. Komitmen Anggota Pengurus

1. Pengertian Komitmen

Komitmen adalah wujud adanya keterikatan secara aktif anggota terhadap organisasi, keinginan bertahan atau tetap tinggal dalam organisasi, serta mencurahkan seluruh kapasitas, tenaga ataupun pikiran demi kemajuan organisasi. Komitmen merupakan bentuk tingkatan penerimaan anggota organisasi terhadap tujuan organisasi, yang ditunjukkan dari perilaku tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.³⁵

Komitmen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja, kepuasan kerja, perilaku organisasi, tingkat kemangkiran dan keinginan pindah kerja. Membangun komitmen merupakan langkah penting bagi organisasi, untuk dapat membina interaksi yang berkesinambungan antara anggota dan organisasi, sehingga bisa mendekatkan terhadap tercapainya tujuan organisasi.³⁶ Dalam era yang semakin kompetitif, organisasi perlu memberikan perhatian untuk meningkatkan sustainability dan competitive advantage, salah satunya dengan membangun komitmen organisasi antar pengurus. Mengingat keberhasilan dan keberlanjutan organisasi, tidak mungkin tanpa adanya partisipasi dan komitmen anggota organisasi. Dengan adanya komitmen maka SDM akan berjuang keras mencapai

³⁵ Wahyudi, "Membangun Komitmen Organisasional Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Daya Saing Organisasi"

³⁶ Widodo, "Upaya Peningkatan Komitmen Organisasi," Jurnal Bisnis Dan Ekonomi 15, no. 2 (2008): 50

tujuan organisasi, memiliki keterlibatan penuh dan kesetiaan anggota pada organisasi.

2. Tahapan Membangun Komitmen Pengurus

Dalam teori Dessler, usaha membangun komitmen digambarkan dengan pendekatan roda komitmen yang terdiri dari 4 lapisan.³⁷ Lapisan pertama, adalah adanya visi atau value organisasi yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Hal tersebut tercermin dari cara organisasi dalam memposisikan sumber daya manusia. Organisasi tidak hanya memposisikan SDM sebagai karyawan atau faktor produksi, melainkan aset yang berharga. Langkah awal implementasinya adalah dengan mengenali harapan atau kebutuhan SDM yang dimiliki. Setelah itu, organisasi menyampaikan visi baik tertulis maupun menanamkan nilai-nilai organisasi dengan media lainnya. Organisasi menunjukkan bahwa memiliki visi yang mampu menjawab kebutuhan atau harapan SDM.

Lapisan kedua terdiri dari:

- 1) Komunikasi dua arah, komunikasi dua arah yaitu adanya komunikasi antara pimpinan dengan bawahan melalui berbagai media sehingga tercipta kepercayaan antar keduanya.
- 2) Membangun kesatuan, pimpinan memperkuat rasa persatuan, keterikatan sehingga anggota memiliki rasa kepemilikan pada organisasi.

³⁷ Wahyudi, "Membangun Komitmen Organisasional Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Daya Saing Organisasi."

- 3) Mediasi transendental, mediasi transendental yaitu organisasi menetapkan visi dan misi serta nilai-nilai organisasi yang dapat menjadi identitas atau pegangan bersama seluruh anggota organisasi.

Lapisan ketiga, yaitu membangun komitmen organisasi pada masing-masing individu dengan cara:

- 1) Mempekerjakan individu berdasarkan nilai-nilai, sikap, kepribadian, mental dan kualitas komitmen organisasi, bukan hanya berdasarkan kompetensi atau skill yang dimiliki.
- 2) Memberikan jaminan keamanan, hal ini bisa berbagai bentuk, seperti: jaminan kesehatan, keselamatan, prospek karier ataupun jaminan hari tua.
- 3) Adanya sistem reward yang ketat yaitu berdasarkan kualitas kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.
- 4) Adanya jaminan keadilan dalam organisasi, yaitu adanya prosedur yang adil bagi semua SDM organisasi, serta melibatkan SDM dalam pengambilan keputusan organisasi. Maupun menjelaskan landasan keputusan atau program-program organisasi.³⁸

Lapisan keempat, yaitu memberikan kesempatan yang sama baik dalam aktualisasi, pelatihan, pendidikan. Yang mana hal ini mendorong SDM untuk merasa tertantang dengan pekerjaan yang ada di organisasi. Serta dapat

³⁸ Akhmad Muadin, "Strategi Komunikasi Kiai Dalam Membangun Komitmen Guru Di Pesantren Nabil Husein Samarinda" 03, no. 01 (2020): 33–34.

memberikan kebermaknaan dan meningkatkan kualitas dari masing-masing anggota organisasi.

E. Pendekatan Islam Tentang Kepemimpinan

Di dalam Islam proses kepemimpinan sering disebut dengan khalifah yang bearti wakil. Namun kemudian mengalami pergeseran dengan masuknya kata amir atau penguasa. Oleh sebab itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia sering diasumsikan sebagai pemimpin formal.³⁹ Kemudian dalam rangka memahami dasar konseptual kepemimpinan dalam perspektif Islam paling tidak harus digunakan 3 pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Normatif

Dasar konseptual kepemimpinan Islam secara normatif bersumber Pada Al-qur'an dan hadis yang terbagi atas 3 prinsip pokok, yaitu prinsip tanggung jawab dalam organisasi, prinsip etika keadilan, prinsip kesederhanaan.

2. Pendekatan Historis

Dengan pendekatan historis ini diharapkan lahir pemimpin-pemimpin Islam yang memiliki sifat *sidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathanah* dan lain-lain, sebagai syarat keberhasilannya dalam memimpin.

3. Pendekatan Teoritis

³⁹ Maimunah, 2017, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya*. Jurnal Al-Afkar.

Ideologi Islam adalah ideologi terbuka dan dialektis. Hal ini mengandung arti walaupun dasar-dasar konseptual yang ada sudah sempurna, namun Islam tidak menutup kesempatan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan pemikiran-pemikiran dari luar selama pemikiran tersebut tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.⁴⁰

F. Behavioral Theories of Leadership

Teori yang tepat untuk menganalisis kepemimpinan adalah menggunakan teori Behavioral Theories of Leadership. Teori Behavioral Theories of Leadership merupakan teori yang berusaha untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku kepemimpinan.⁴¹ Bila perilaku pemimpin ada perbedaan yang berarti jika dibandingkan dengan perilaku yang dipimpin, maka kepemimpinan akan dapat diajarkan. Bila kepemimpinan bisa diajarkan, maka pasukan pemimpin bisa diperbesar.⁴²

Analisis gaya kepemimpinan dalam Teori Behavioral Leadership ini menggunakan lima dimensi. Kelima dimensi tersebut merupakan karakteristik dari gaya kepemimpinan dalam teori-perilaku. Karakteristik yang pertama adalah pemenuhan kebutuhan anggota. Ketua umum dalam pemenuhan kebutuhan anggota memberikan fasilitas berupa training dan pelatihan khusus bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan dalam berorganisasi.

⁴⁰ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* hal 23

⁴¹ Sweeney, Paul D. & Dean B. McFarlin, *Organizational Behaviour: Solution For Management*, McGraw-Hill: International Edition, 2002

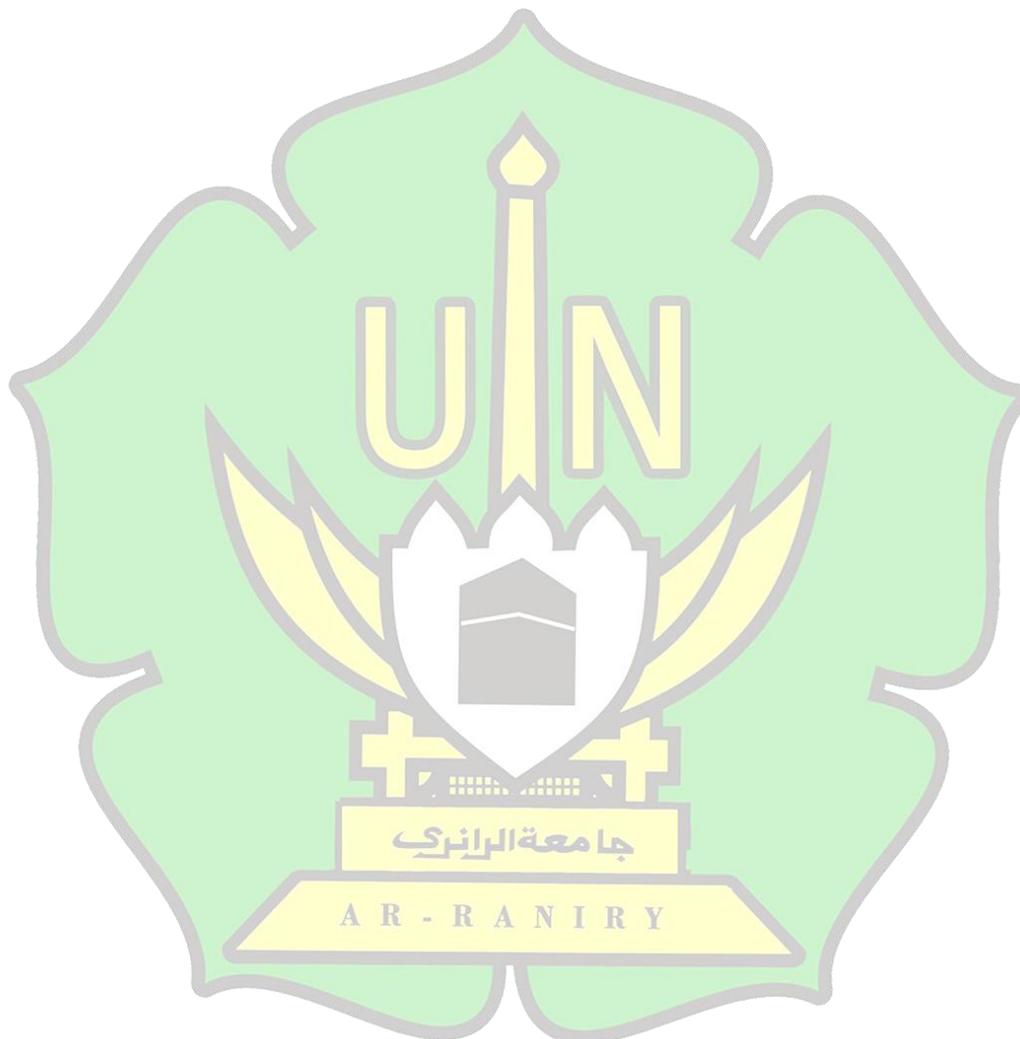
⁴² Yudiaatmaja, Fridayana. 2013. Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya. *Media Komunikasi*, Vol 12 No.2,29-38.

Karakteristik yang kedua dengan melihat keterlibatan dengan anggota. Ketua umum lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dibuktikan dengan perilaku partisipasi dari ketua umum dalam kegiatan yang dilakukan dan penyelesaian permasalahan yang terjadi di organisasi. Ketua umum akan melihat permasalahannya dan akan dicari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan itu. Permasalahan yang dialami organisasi akan didiskusikan bersama-sama melalui diskusi. Permasalahan akan digali apa penyebabnya dan akan dicari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahannya.

Dimensi yang ketiga yaitu komunikasi dengan anggota. Dalam menjalin komunikasi dengan anggota, ketua umum menggunakan komunikasi dua arah dan lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Komunikasi anggota dan pemimpin terjalin dengan baik, sehingga jika ada permasalahan selalu akan didiskusikan dan dikoordinasikan bersama-sama.

Dimensi yang keempat yaitu power dalam reward. Dalam hal ini ketua umum lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Dalam hal kedisiplinan, organisasi memberikan reward bagi anggota yang disiplin, Reward dapat berupa sertifikat atau benda. Dimensi yang kelima pengambilan keputusan. Ketua umum lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karena semua keputusan yang diambil berdasarkan keputusan bersama. Ketua umum cukup berhasil mempengaruhi anggota untuk saling bekerja sama agar tujuan dalam proses pengambilan keputusan pelaksanaan organisasi dapat tercapai. Ide-ide dari anggota dapat disampaikan dengan bebas, dan jika hal tersebut sesuai

dengan tujuan organisasi maka akan disetujui. Dengan demikian kreativitas, dan produktivitas dalam menjalankan organisasi tercipta.⁴³



⁴³ Sweeney. Loc.Cit

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴ Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Pada penelitian kualitatif, teori tidak secara mutlak dibutuhkan sebagai acuan penelitian. Teori sebagai hasil proses induksi dan deduksi dari pengamatan terhadap fakta. Teori pada dasarnya merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif yang disusun melalui proses pengumpulan data, keabsahan data, interpretasi data dan menyusun teori.⁴⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan penelitian ini dilakukan untuk menyajikan data, menganalisa data, dan menginterpretasikan hasil penelitian tersebut. Untuk penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengungkapkan fakta-fakta yang ada dari data-data yang dikumpulkan, serta

⁴⁴ Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative research for education*. Boston, MA: Allyn & Bacon, 1997.

⁴⁵ Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

menguraikan dan menggambarkan peristiwa- peristiwa yang terjadi . Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal – hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Maka peneliti akan mengungkap berupa keterangan-keterangan yang bersifat tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

Terdapat beberapa alasan mengapa orang melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Salah satunya adalah karena adanya kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Alasan lainnya adalah karakteristik dari sifat masalah yang diteliti. Dalam beberapa bidang studi, sesungguhnya lebih tepat apabila diteliti dengan pendekatan atau metode kualitatif. Seperti misalnya ingin mengungkap pengalaman orang yang merasakan sakit, ketergantungan obat, tumbuhnya motivasi, dan sebagainya. Dalam kasus semacam itu, metode kualitatif dapat memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui, dan sulit ditangkap dan diungkapkan melalui metode kuantitatif.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian yang akan dilakukan ini yaitu di Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh.

⁴⁶ Farida Nugrahani, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan, mengumpulkan data dalam penelitian. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.⁴⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu ketua umum dan pengurus dalam Organisasi Pelajar Islam Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan,

⁴⁷ Indriantoro, Nur dan Bambang supomo. 2011. “*Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan manajemen*”. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁸

Teknik pengumpulan data dapat ditentukan dengan berbagai cara, yaitu kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Metode pengumpulam data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan peneliti, sehingga metode ini sangat populer.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data melalui wawancara diantaranya adalah:

- a. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitin ini. Pertanyaan wawancara didapatkan dari analisis dokumen. Selain dari pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan juga bisa bersifat fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan.
- b. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan. Alat perekam digunakan setelah peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan.
- c. Data yang didapatkan kemudian di analisis sesuai dengan teknik analisis data.⁴⁹

⁴⁸ Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara

⁴⁹ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mengendalikan data agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Setelah melakukan wawancara dengan ketua umum dan pengurus, kemudian dianalisis meliputi:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data ialah kegiatan merangkum data yang telah peneliti dapatkan, fokus pada hal-hal penting, menentukan pola dan temanya.

2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan data bersifat naratif yang dibentuk berdasarkan beberapa keterangan yang didapatkan di lapangan tentang strategi komunikasi pimpinan dalam membangun komitmen anggota pengurus daerah pelajar islam Indonesia kabupaten Aceh Besar.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Data yang telah disusun akan melalui proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak menemukan data dan bukti yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah sejak awal.

F. Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Definisi *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Subjek merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan teknik menentukan subjek berdasarkan ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti⁵¹. Ciri-ciri subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui secara umum terkait organisasi Pelajar Islam Indonesia
2. Pernah menjabat ketua umum atau pernah menjadi anggota organisasi tahun 2019, 2020 dan 2021
3. Pernah menjadi anggota pengurus pada tahun 2019, 2020 dan 2021

Berdasarkan ciri-ciri subjek yang telah ditetapkan maka informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua umum periode 2019
- b. Ketua umum periode 2020
- c. Ketua umum periode 2021
- d. Pengurus periode 2019
- e. Pengurus periode 2020

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hl:85

⁵¹ Sugiyono. Loc.Cit. hal :9

f. Pengurus periode 2021

G. Teknik Validasi Data

Validasi data atau uji keabsahan suatu data merupakan satu syarat sebuah informasi dapat menjadi data penelitian, hal ini guna dapat dipertanggung jawabkan dan sebagai titik tolak penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji validasi data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, sehingga pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yakni teknik membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu informasi yang didapat melalui berbagai sumber yang berbeda.

Teknik pertama untuk melakukan validasi data menggunakan triangulasi sumber ialah mengumpulkan data atau informasi temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan kemudian data tersebut ditanyakan kembali kepada informan lain yang terkait satu sama lain. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula

mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.⁵²

Pada penelitian ini, informan yang dipilih oleh peneliti ialah ketua umum dan pengurus untuk mengetahui komunikasi pimpinan dalam membangun komitmen anggota pengurus Pelajar Islam Indonesia.



⁵² Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." (2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi Pelajar Islam Indonesia

1. Profil dan Sejarah Singkat Organisasi Pelajar Islam Indonesia

Organisasi Pelajar Islam Indonesia adalah sebuah organisasi yang konsen di bidang dakwah dan pendidikan di dunia pelajar. Organisasi ini bertempat di Pagar Air, Aceh Besar. Didalam organisasi Pelajar Islam Indonesia ini memiliki tingkatan pengurus, yaitu berawal dari pengurus besar mewadahi tingkat nasional, sedangkan pengurus wilayah mewadahi wilayah-wilayah yang ada di Indonesia, pengurus daerah mewadahi daerah-daerah yang berada diwilayah dan pengurus komisariat berada di tingkat keamatan dan dalam naungan daerah. Pengurus besar sendiri memiliki bentuk pelaksanaan komunikasi organisasi demi berlangsungnya kaderisasi.

Pentingnya kaderisasi adalah seiring dengan lajunya organisasi. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan adanya komunikasi didalam organisasi di tubuh pengurus besar Pelajar Islam Indonesia (PII) khususnya pengurus besar sebagai pengurus pusat dan menentukan jalannya kegiatan organisasi yang ada dibawahnya. Jika dalam suatu organisasi tidak ada komunikasi maka organisasi tersebut tidak dapat berjalan. Islam merupakan agama yang memiliki nilai-nilai universal.

Allah berfirman dalam QS Al Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

sehingga dakwah agama Islam juga harus universal meliputi seluruh umat manusia, tidak dibatasi oleh sekat-sekat suku bangsa dan teritorial tertentu. Dengan demikian, seluruh pergerakan Islam harus menjadikan ummat manusia sebagai wilayah dakwahnya.

Pelajar Islam Indonesia (PII) sebagai salah satu pergerakan Islam, menjadikan ummat Islam sebagai wilayah garap dakwahnya. PII menjadikan Indonesia sebagai wilayah dakwahnya (Trikomitmen; Komitmen Ke-Indonesiaan) bukan berarti PII membatasi wilayah dakwahnya terlokalisir pada teritorial tertentu saja, tetapi dengan pemahaman bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari ummat manusia itu sendiri. Dalam usahanya, PII menjadikan bangsa Indonesia sebagai wilayah dakwah antara untuk berdakwah pada ummat manusia.

a. Tri Komitmen PII

Pelajar adalah obyek utama PII dalam setiap langkah geraknya, dalam upaya dakwah pada bangsa Indonesia. PII memiliki Tri komitmen yang terdiri dari :

1) Komitmen ke-pelajaran

Bagi Pelajar Islam Indonesia, pilihan terhadap dunia pelajar sebagai segmen sosial yang diprioritaskan dalam melakukan pembinaan tak lepas dari makna strategis pelajar.

- a) Pelajar merupakan representasi dari lapisan sosial yang berjumlah massa sangat besar. Oleh karena jumlahnya yang begitu besar, keberadaan pelajar harus menjadi realitas yang diperhitungkan dalam pengambilan kebijakan sosial (public policy making) dibidang-bidang terkait.
- b) Pelajar merupakan gambaran dari generasi pemimpin umat dan bangsa pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, keyakinan terhadap adanya keniscayaan alih generasi pada masa yang akan datang akan selalu melibatkan pelajar sebagai salah satu komponen terpenting di dalamnya.

Dengan demikian, pelajar pada hakekatnya adalah sebuah konsep yang tidak saja bermakna secara sosial, tetapi juga berkonotasi politis. Pelajar menunjuk sebuah entitas yang eksistensinya terkait dengan proses belajar dan masuk dalam daur dunia pendidikan. Secara politis, keberadaannya mewakili komunitas yang terdidik dan relatif berperadaban. Sehingga, keberperannya dalam proses perubahan menjadi sebuah keniscayaan; sebagaimana peran kaum intelektual, cerdas pandai dan cendekia.

2) Komitmen ke-Islaman

Islam, bagi Pelajar Islam Indonesia (PII), merupakan nilai-nilai fundamental (fundamental values) yang membangun organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII). Dengan demikian, segala bentuk gerak, langkah yang diambil dan semua unsur-unsur organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) harus disusun serta dilaksanakan dalam perspektif Islam. Partisipasi Pelajar Islam

Indonesia (PII) untuk turut terlibat membentuk peradaban manusia melalui gerakan dakwah, pendidikan dan kebudayaan, pun tak lepas dari kerangka ini.

3) Komitmen ke-Indonesiaan

“Indonesia sebagai Bangsa, daerah teritori dan negara sebagai satu kesatuan wilayah dakwah”. Realitas sejarah, dimana Indonesia telah menjadi salah satu tumpuan para penyebar agama Islam pada masa itu, tak terbantahkan. Wilayah-wilayah di Indonesia telah menjadi aktualisasi Islam. Komitmen terhadap kenyataan sejarah ini, penting dilakukan dengan pemaknaan bahwa sejarah Indonesia adalah sejarah yang integral dengan aktualisasi Islam, sehingga Islam mendapatkan pengaruh terbesar dibandingkan dengan agama-agama lainnya di Indonesia, sampai sekarang ini.

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang diikat dalam satu paham kebangsaan. Pluralitas suku itu membawa pengaruh terhadap pluralitas budaya, adat, serta agama dan kepercayaan yang dianut. Islam sebagai agama dengan pemeluk mayoritas, paling banyak memberikan kontribusi dalam perikatan berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia itu dalam satu ikatan keagamaan. Jumlah penduduk muslim saat itu yang berjumlah 80%, sudah pasti umat Islam adalah umat mayoritas yang membentuk bangsa Indonesia ini.

b. Profil Kader Ideal PII

Selain memiliki Tri komitmen diatas, PII juga memiliki profil kader ideal yang terdiri dari :

- 1) Muslim, ialah individu yang memiliki sikap ketundukan hanya kepada Allah saja dalam arti konsepsi dan cara pandang, sikap dan aktualisasi berada dalam garis bimbingan dan ridho Allah.
 - 2) Cendikia, diartikan sebagai upaya meneladani sifat fathanah nabi, sehingga memiliki wawasan dan antisipasi yang luas serta kerangka metodologi yang kuat sehingga dapat menangkap dan memahami keberanian, mengkonseptualisasi dan mengaktualisasikannya secara komprehensif. Cendekia juga berarti kader Pelajar Islam Indonesia (PII) akan mampu memahami Islam dan berbagai hal dengan kreatif dan dinamis.
 - 3) Pemimpin, berarti memiliki sikap dan kemampuan sebagai seorang pemimpin yang berani dan bertanggung jawab, yang mampu mengambil keputusan secara tepat dan mengelola potensi lingkungannya menjadi sesuatu yang bernilai dalam aktualisasi kekhalfahannya.
- c. Manfaat dan Fungsi Organisasi Pelajar Islam Indonesia
- Pelajar Islam Indonesia (PII) sebagai organisasi mempunyai fungsi dan kemanfaatan bagi kader-kadernya dalam beraktifitas dan beraktualisasi di dalamnya. Fungsi dan kemanfaatan tersebut dikenal dengan Catur Bakti Pelajar Islam Indonesia (PII) yang meliputi: Pelajar Islam Indonesia (PII) sebagai tempat berlatih, wahana penghantar sukses studi, wadah pembentukan pribadi muslim, dan alat perjuangan.
- 1) PII sebagai tempat berlatih.

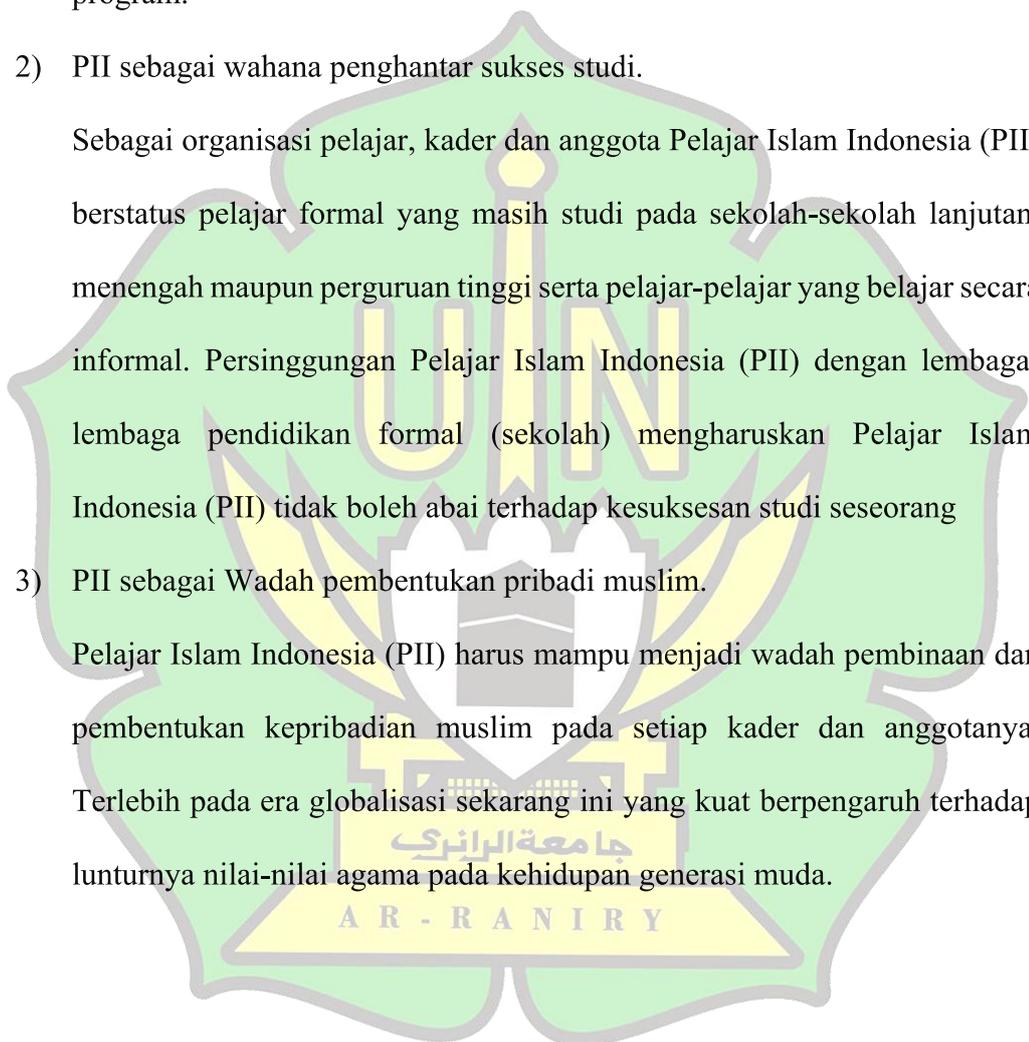
Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan tempat dimana para kadernya mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Potensi kepemimpinan, kesenian dan kebudayaan kader-kader Pelajar Islam Indonesia (PII) diwadahi dan dikembangkan melalui berbagai program.

2) PII sebagai wahana penghantar sukses studi.

Sebagai organisasi pelajar, kader dan anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) berstatus pelajar formal yang masih studi pada sekolah-sekolah lanjutan, menengah maupun perguruan tinggi serta pelajar-pelajar yang belajar secara informal. Persinggungan Pelajar Islam Indonesia (PII) dengan lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah) mengharuskan Pelajar Islam Indonesia (PII) tidak boleh abai terhadap kesuksesan studi seseorang

3) PII sebagai Wadah pembentukan pribadi muslim.

Pelajar Islam Indonesia (PII) harus mampu menjadi wadah pembinaan dan pembentukan kepribadian muslim pada setiap kader dan anggotanya. Terlebih pada era globalisasi sekarang ini yang kuat berpengaruh terhadap lunturnya nilai-nilai agama pada kehidupan generasi muda.



4) PII sebagai tempat berlatih.

Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan tempat dimana para kadernya mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Potensi kepemimpinan, kesenian dan kebudayaan kader-kader Pelajar Islam Indonesia (PII) diwadahi dan dikembangkan melalui berbagai program.

5) PII sebagai wahana penghantar sukses studi.

Sebagai organisasi pelajar, kader dan anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) berstatus pelajar formal yang masih studi pada sekolah-sekolah lanjutan, menengah maupun perguruan tinggi serta pelajar-pelajar yang belajar secara informal. Persinggungan Pelajar Islam Indonesia (PII) dengan lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah) mengharuskan Pelajar Islam Indonesia (PII) tidak boleh abai terhadap kesuksesan studi seseorang

6) PII sebagai Wadah pembentukan pribadi muslim.

Pelajar Islam Indonesia (PII) harus mampu menjadi wadah pembinaan dan pembentukan kepribadian muslim pada setiap kader dan anggotanya. Terlebih pada era globalisasi sekarang ini yang kuat berpengaruh terhadap lunturnya nilai-nilai agama pada kehidupan generasi muda.

7) PII sebagai alat perjuangan.

Pelajar Islam Indonesia (PII) hadir sebagai alat untuk memperjuangkan tercapainya kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan sebagai misi, dengan menjadikan pelajar sebagai subyek gerakan, yang didasarkan pada

keyakinan atas kebenaran nilai-nilai Islam sebagai pegangan, dan Indonesia sebagai pilihan wilayah dakwah.

d. Logo Pelajar Islam Indonesia



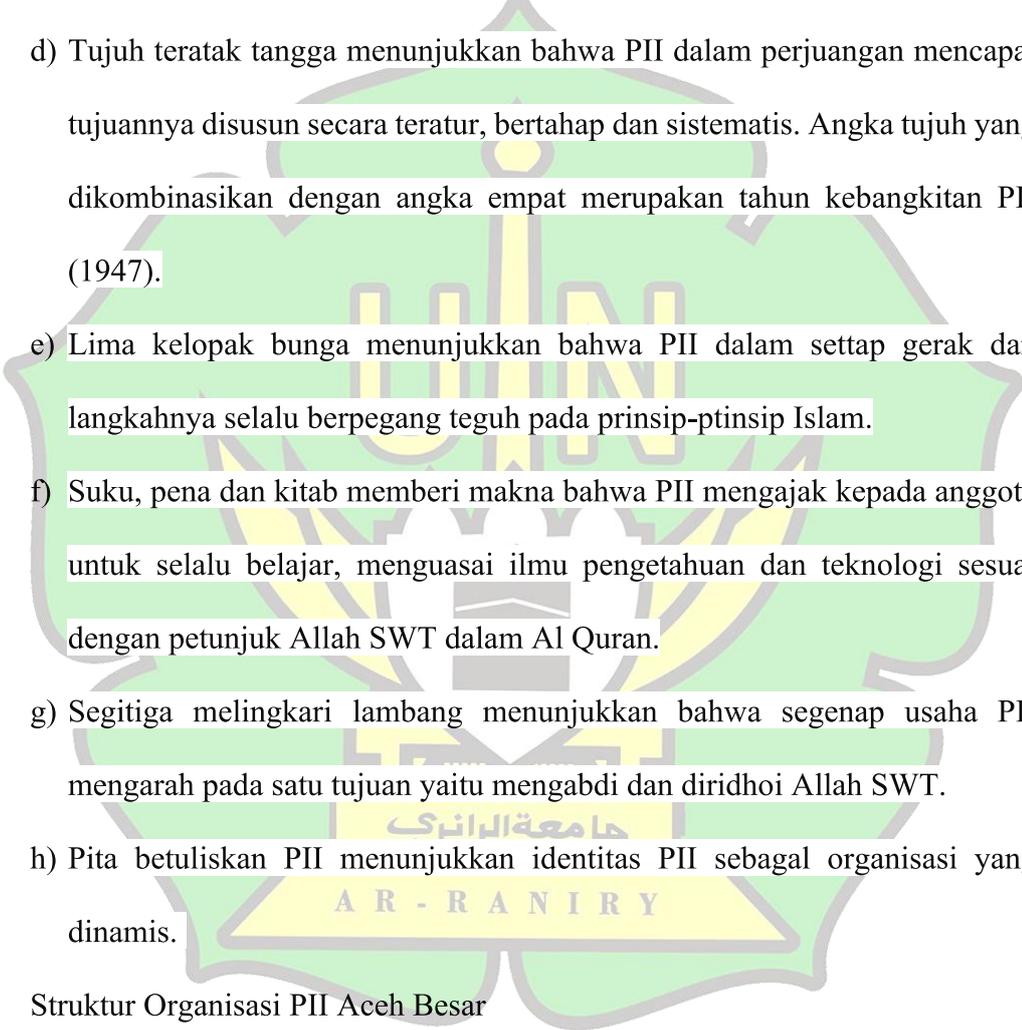
Gambar 4.1 Logo Pelajar Islam Indonesia

Lambang Pelajar Islam Indonesia (PII) adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan sifat, keadaan, nilai dan norma yang dimiliki oleh setiap kader PII sesuai dengan cita-cita PII. Bentuk Lambang PII terdiri dari:

- a) Bulan Bintang
- b) Kubah Masjid
- c) Empat Tingkat Bangunan
- d) Tujuh teratak tangga
- e) Buku, pena dan kitab
- f) Lima kelopak bunga
- g) Pita bertuliskan PII
- h) Lingkaran segitiga

Adapun arti dari seritiap bentuk logo PII ialah:

- a) Bulan Bintang berada di puncak lambang menunjukkan ketinggian Islam sebagai cita-cita yang diperjuangkan PII.

- 
- b) Qubah Masjid dengan lengkungan yang membusung melambangkan keagungan dan kebesaran Islam sebagai ruh perjuangan PII
- c) Empat tingkat bangunan memberikan makna bahwa PII dalam membangun pendidikan dan kebudayaan dengan landasan yang kokoh dan kuat. Angka empat merupakan tanggal kebangkitan PII.
- d) Tujuh teratak tangga menunjukkan bahwa PII dalam perjuangan mencapai tujuannya disusun secara teratur, bertahap dan sistematis. Angka tujuh yang dikombinasikan dengan angka empat merupakan tahun kebangkitan PII (1947).
- e) Lima kelopak bunga menunjukkan bahwa PII dalam setiap gerak dan langkahnya selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.
- f) Suku, pena dan kitab memberi makna bahwa PII mengajak kepada anggota untuk selalu belajar, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Al Quran.
- g) Segitiga melingkari lambang menunjukkan bahwa segenap usaha PII mengarah pada satu tujuan yaitu mengabdikan dan diridhoi Allah SWT.
- h) Pita betuliskan PII menunjukkan identitas PII sebagai organisasi yang dinamis.
- e. Struktur Organisasi PII Aceh Besar

Susunan organisasi Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Aceh Besar terdiri dari:

- 1) Badan Pengurus Harian, terdiri atas:
 - a. Ketua umum
 - b. Ketua 1 bidang kaderisasi

- c. Ketua 2 bidang pembinaan dan pengembangan organisasi
 - d. Ketua 3 bidang kemitraan lembaga masyarakat
 - e. Ketua 4 bidang pembinaan masyarakat pelajar
 - f. Sekrtris umum
 - g. Bendahara umum
- 2) Bidang Kaderisasi
 - a. Departemen training dan kursus
 - b. Departemen ta'lim
 - 3) Bidang Pengembangan Dan Pembinaan Organisasi
 - a. Departemen pembinaan dan pengembangan komisariat
 - b. Departemen pembinaan aparat dan lembaga
 - 4) Bidang Pembinaan Masyarakat pelajar
 - a. Departemen advokasi pelajar
 - 5) Bidang Kemitraan Lembaga Masyarakat
 - a. Departemen kajian informasi strategis
 - b. Departemen hubungan antar lembaga
 - 6) Badan- Badan Khusus
 - a. Komunikasi dan Informasi
 - b. Kesenian
 - c. Biro rumah tangga
 - d. Olahraga
 - 7) Badan-Badan Otonom
 - a. Kordinator Daerah Brigade

b. Koordinator Daerah PII Wati

B. Hasil Penelitian

1. Daftar Informan Penelitian

Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Muallim	Ketua umum	Periode 2019
2.	M. Irvan Syahputra	Ketua umum	Periode 2020
3.	Maulana Sidqi	Ketua umum	Periode 2021
4.	Fajar Mukti	Pengurus	Periode 2019-2021
5.	T. M. Raihan	Pengurus	Periode 2019-2021
6.	Naurah Nadhifah	Pengurus	Periode 2019
7.	Rakyal Aini	Pengurus	Periode 2019
8.	Yunda Oza Umairah	Pengurus	Periode 2020
9.	Nisa Nabila	Pengurus	Periode 2020
10.	Nurul Aina	Pengurus	Periode 2021
11.	Afrillia	Pengurus	Periode 2021

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2023

2. Interaksi Komunikasi Ketua Dan Pengurus

Setiap informan memiliki pandangan yang berbeda terhadap interaksi komunikasi ketua dan pengurus. Menurut Maulana Sidqi (Ketua umum periode 2021), Interaksi Komunikasi sangat penting dilakukan untuk mencapai kebersamaan dan membangun hubungan antarindividu atau kelompok. *“Dalam segi komunikasi antar pengurus selama saya menjabat masih digolongkan baik. Komunikasi yang dilakukan oleh ketua umum terhadap pengurus ada beberapa cara, yang paling utama dalam sebuah organisasi itu ialah dengan face to face atau secara langsung lebih efektif dan dapat langsung diterima oleh pengurus., dalam face to face akan ada namanya feed backnya atau umpan balik. Disaat ada feedbacknya dan kebetulan disaat itu juga ada problem dalam organisasi bisa langsung dipecahkan secara bersama-sama.”*⁵³

Menurut pengurus yang bernama Nurul Aina (Pengurus periode 2021) mengatakan: *“Kompromi yang baik tidak membicarakan sesuatu yang tidak seharusnya di publikasi, tidak saling menjelek-jelekkkan antar pengurus. Di dalam kompromi harus mengutamakan kepentingan orang secara umum dan tidak ada yang dirugikan satu sama lain. Dengan begitu tidak ada pertikaian atau keributan disaat kompromi sedang berlangsung.”*⁵⁴

Berbeda dengan pendapat dari April (Pengurus periode 2021) mengatakan bahwa: *“ Diskusi maupun interaksi dalam organsasi PII sejauh ini digolongkan baik namun pada satu sisi dapat digolongkan kurang baik, karena masih ada pengurus berdiskusi dengan kawan yang sefrekuensinya, hal ini menurut saya*

⁵³ Maulana Sidqi, Ketua Umum Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 1 Juli 2023.

⁵⁴ Aina, Pengurus Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 10 Juli 2023

*harus diperhatikan lagi agar sesama pengurus tersebut bisa saling memberikan pendapat dan saling berdiskusi bersama tidak hanya berdiskusi dengan kawannya saja.*⁵⁵

Kemudian pendapat lain dari informan Muallim (Ketua umum Periode 2019) mengenai interaksi komunikasi. *“Secara formalitas komunikasi PII dibangun oleh pengurus khususnya ketua umum. Komunikasi dalam organisasi PII ini dibangun agar bisa bersinergi dalam melaksanakan tujuan organisasi jika memang nantinya akan diperlukan. Dalam segi komunikasi antar pengurus masih digolongkan kurang baik. Hal tersebut bisa dibuktikan dari setiap diadakan rapat dan berdiskusi bersama masih terdapat pengurus yang enggan memberikan pendapat dan masih tidak berani untuk memberikan pendapat yang sedang di diskusikan.*⁵⁶

Sedangkan menurut salah satu pengurus periode 2019 yang bernama Rakyal mengatakan bahwa : *Interaksi yang dijalin antara pengurus dan ketua umum berlangsung baik, komunikasi yang dilakukan juga baik antar pengurus dan ketua umum.*⁵⁷

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Naurah (Pengurus periode 2019) *“Komunikasi kedua belah pihak yaitu pengurus dan ketua umum maupun sebaliknya ketua umum dan pengurus selama ini baik”*⁵⁸.

⁵⁵ Afril, Pengurus Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 10 Juli 2023

⁵⁶ Muallim, Ketua Umum Periode 2019, Wawancara, Pada tanggal 25 Juli 2023

⁵⁷ Rakyal, Pengurus Periode 2019, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

⁵⁸ Naurah, Pengurus Periode 2019, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

Pendapat berbeda yang diberikan oleh saudara Irvan (2020), yang menyatakan bahwa interaksi komunikasi banyak cara dalam melakukan komunikasi dengan pengurus. *“Komunikasi yang dibangun antar pengurus dalam organisasi PII baik. Dalam PII ini banyak cara dalam berkomunikasi dengan pengurus. Contohnya seperti komunikasi antar kelompok kecil dimana komunikasi ini dilakukan pada saat akan mengadakan kegiatan seperti membahas bahan training, teknis dan lain sebagainya.”*⁵⁹

Selanjutnya pendapat dari pengurus yaitu Nisa (pengurus periode 2020) mengatakan bahwa : *“Komunikasi yang dilakukan baik-baik saja, dan untuk ketua juga sangat berinteraksi dengan pengurus. Namun, ada sebagian pengurus baru yang masih belum berani menanggapi atau memberikan pendapat atas hal yang dibicarakan.”*⁶⁰ Kemudian pendapat dari Yunda (pengurus periode 2020) *“Yang saya lihat selama di dalam organisasi, komunikasi dan interaksi yang dilakukan baik, tidak ada permasalahan yang bisa membuat terputusnya komunikasi antar pengurus dan ketua, tetapi kadang ada sekali-kali terputus komunikasi antar sesama pengurus dan itu menurut saya hal yang wajar.”*⁶¹

Pendapat lain juga diberikan oleh saudara Fajar (Pengurus 2019-2021) yang mengatakan bahwa interaksi di dalam sebuah organisasi harus ada dan harus dilakukan juga kompromi di dalam organisasi. *“Didalam organisasi kompromi yang bagus terjadi ketika yang dibahas adalah hal-hal yang sehat dan baik. Pada*

⁵⁹ Irvan, Ketua Umum Periode 2020, Wawancara, Pada tanggal 25 Juli 2023

⁶⁰ Nisa, Pengurus Periode 2020, Wawancara, Pada tanggal 10 Juli 2023

⁶¹ Yunda, Pengurus Periode 2020, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

saat kompromi, komunikasi yang digunakan harus baik sehingga dalam perjalanan hal yang di diskusi pun baik.”⁶²

Selain Fajar, informan lain yang bernama Raihan (Pengurus Periode 2019-2021) juga mengatakan bahwa kompromi itu sangat baik dilakukan dalam organisasi. *“Diskusi itu dikatakan baik apabila saling menghargai, dan menghormati pendapat satu sama lain. Kemudian kompromi dikatakan baik apabila ada suatu masalah muncul yang harus dikompromi maka masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan secara dingin bukan melalui kekerasan.”⁶³*

Dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan, peneliti menemukan bahwa interaksi komunikasi yang sering dilakukan adalah berdiskusi atau kompromi sesama pengurus.

3. Kerja Sama Dalam Organisasi

Pada saat wawancara bersama informan yaitu ketua dan pengurus organisasi, peneliti menemukan bahwa rata-rata ketua dan pengurus organisasi PII selalu melakukan kerja sama untuk mencapai keinginan atau cita-cita bersama dari ketua dan pengurus organisasi. Hal ini disampaikan oleh pengurus yang bernama Raihan (Pengurus Periode 2019-2021):

“Disetiap akan dimulai suatu rancangan agenda, ketua dan pengurus ikut serta dalam pelaksanaan perancangan agenda. Jadi, sebelum dilakukan kegiatan

⁶² Fajar, Pengurus Periode 2019-2021, Wawancara, Pada tanggal 1 Juli 2023

⁶³ Raihan, Pengurus Periode 2019-2021, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

pastinya ada perancangan agenda terlebih dahulu. Pada saat perancangan agenda yang paling banyak bergerak itu ketua beserta kepanitiaan inti, dikarenakan untuk jalannya suatu kegiatan harus adanya anggaran, Pada saat kegiatan berlangsung bisa dikatakan panitia yang berhadir sekitar 80% untuk membantu jalannya kegiatan”⁶⁴

Sedangkan Fajar (Pengurus Periode 2019-2021) mengatakan bahwa pengurus yang ikut bekerja sama hanya sebagian saja.

“Ketua umum sudah pasti bekerja sama dengan pengurus, karena posisinya jika tidak ada ketua bisa jadi suatu kegiatan tidak bisa berlangsung. Namun yang menjadi persoalan masalahnya sebagian pengurus tidak ikut serta dalam agenda rapat untuk kegiatan, namun pada saat ada kegiatan banyak pengurus yang aktif. Terkadang ada pengurus yang jarang terlihat di organisasi tetapi pada saat ada kegiatan pengurus tersebut muncul, sehingga bisa dikatakan pengurus lebih banyak aktif pada saat ada kegiatan.”⁶⁵

Selain Fajar, Muallim (Ketua umum Periode 2019) juga mengatakan hal yang sama dimana pengurus lebih banyak aktif dan bekerja sama disaat diadakan kegiatan.

“Semua pengurus ikut serta dalam bekerja sama tetapi ada beberapa yang terkadang lebih senang hadir pada hari kegiatan berlangsung. Kalau ditanya alasannya mengapa hadir disaat ada kegiatan saja, jawabannya berbeda-beda,

⁶⁴ Raihan, Pengurus Periode 2019-2021, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

⁶⁵ Fajar, Pengurus Periode 2019-2021, Wawancara, Pada tanggal 1 Juli 2023

ada yang tidak ada motor untuk pergi rapat, ada yang tidak berani pergi dan ada juga alasannya karena kawan tidak pergi. Jadi di dalam organisasi hal seperti itu sudah sering terjadi namun jika bisa diatasi lebih baik diatasi jangan menjadi kebiasaan yang bisa berefek terhadap organisasi.”⁶⁶

Menurut pendapat Naurah (Pengurus periode 2019) mengatakan bahwa: *Pada saat diadakan acara dalam organisasi PII pengurus dan ketua sama-sama bekerja dalam kegiatan tersebut namun kadang-kadang tidak sesuai dengan tupoksinya masing-masing.”⁶⁷ Kemudian Rakyal (Pengurus periode 2019) berpendapat bahwa: *Sering sekali ketua maupun pengurus bekerja tidak sesuai dengan tupoksi yang telah ditentukan. Hal ini bisa disebabkan oleh kekurangan anggota perbidang dalam kegiatan maupun ingin saling membantu.”⁶⁸**

Kekurangan pengurus disebabkan oleh beberapa pengurus yang jarang berhadir dalam acara organisasi. Menurut Irvan (Ketua umum 2020) mengatakan bahwa: *Keseringan sekali terjadi pengurus yang tidak ingin datang kelokasi acara disaat mereka dibutuhkan.”⁶⁹*

Pendapat tersebut juga sama dengan pendapat yang diberikan oleh Nisa dan Yunda yang merupakan pengurus periode 2020.

Pengurus yang keseringan tidak pergi pada saat diadakan acara organisasi akan berdampak pada kerja sama antar tim. Menurut Maulana Sidqi (Ketua umum

⁶⁶ Muallim, Ketua Umum Periode 2019, Wawancara, Pada tanggal 25 Juli 2023

⁶⁷ Naurah, Pengurus Periode 2019, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

⁶⁸ Rakyal, Pengurus Periode 2019, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

⁶⁹ Irvan, Ketua Umum Periode 2020, Wawancara, Pada tanggal 25 Juli 2023

Periode 2021) mengatakan bahwa: *“Keja sama dalam organisasi sangatlah penting, dengan adanya kerja sama maka hal yang tersulit yang mungkin menurut kita tidak bisa kita lalui maka akan terasa mudah dengan adanya kerja sama.”*⁷⁰

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Aina (Pengurus periode 2021) *“Kerja sama dalam organisasi sangatlah penting, orang-orang akan melihat kekompakan dari sebuah tim maupun organisasi dilihat dari kerja sama antar pengurus. Dari situ orang bisa menilai bagaimana organisasi PII di mata masyarakat.”*⁷¹

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa hanya sebagian pengurus bekerja sama untuk menyukseskan kegiatan, mulai dari persiapan hingga berlangsung dan berakhirnya suatu kegiatan dalam organisasi.

4. Penggunaan Bahasa Dalam Interaksi Komunikasi

Pada wawancara yang dilakukan bersama Maulana (Ketua Umum Periode 2021) mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam organisasi ialah lebih dominan bahasa aceh.

*“Kita didalam organisasi ini untuk bahasa yang digunakan lebih dominan bahasa aceh, apalagi pada saat berkomunikasi sesama kawan pengurus, dimana menggunakan bahasa aceh lebih akrab dan lebih enak untuk di diskusikan jika ada yang harus di diskusikan.”*⁷²

⁷⁰ Maulana Sidqi, Ketua Umum Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 1 Juli 2023.

⁷¹ Aina, Pengurus Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 10 Juli 2023

⁷² Maulana Sidqi, Ketua Umum Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 1 Juli 2023.

Sedangkan menurut Irvan (Ketua umum Periode 2020) penggunaan bahasa pada saat berkomunikasi dengan pengurus harus menggunakan bahasa formal.

“ Penggunaan bahasa didalam organisasi saat berinteraksi ialah dengan menggunakan bahasa formal yaitu bahasa Indonesia yang memang penggunaan bahasa Indonesia tersendiri diwajibkan dalam organisasi disaat ada kegiatan organisasi baik itu rapat atau kegiatan lainnya. Penggunaan bahasa juga tergantung keadaan di dalam kegiatan.. ”⁷³

Menurut Nisa (Pengurus periode 2020) mengatakan bahwa: *“Untuk penggunaan bahasa sangatlah sopan dan ketua bisa mengayomi pengurusnya. ”⁷⁴*

Berbeda dengan pendapat yang diberikan oleh Raihan (Pengurus Periode 2019-2021), yang mana mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam organisasi PII yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia.

“ Komunikasi dalam organisasi tidak semua memakai bahasa Indonesia dan tidak semua juga memakai bahasa Aceh. Disaat ada pertemuan formal dengan pengurus, sudah pasti memakai bahasa formal yaitu bahasa Indonesia. Tetapi pada saat berkomunikasi sesama pengurus lain dalam artian pertemuan informal maka menggunakan bahasa Aceh. ”⁷⁵

Menurut pendapat Afril (Pengurus periode 2021) mengatakan bahwa: *Disaat diadakan rapat menggunakan bahasa formal yaitu bahasa Indonesia, namun*

⁷³ Irvan, Ketua Umum Periode 2020, Wawancara, Pada tanggal 25 Juli 2023

⁷⁴ Nisa, Pengurus Periode 2020, Wawancara, Pada tanggal 10 Juli 2023)

⁷⁵ Raihan, Pengurus Periode 2019-2021, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

di sela-sela pembahasan rapat pasti ada terselip bahasa Aceh. Tetapi komunikasi yang dilakukan tetap berjalan dengan lancar walaupun terkadang ada satu hingga beberapa kalimat yang memakai bahasa Aceh.”⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dalam organisasi PII yaitu menggunakan dua bahasa, formal dan informal. Bahasa formal digunakan disaat ada kegiatan formal seperti rapat dan lain-lain. Sedangkan untuk bahasa informal digunakan pada saat mengobrol biasa dengan pengurus lainnya.

5. Komitmen Pengurus Dalam Organisasi

Menurut Muallim (Ketua umum Periode 2019) komitmen pengurus dalam organisasi PII yang dilihat sedikit kurang berkomitmen.

“ Yang saya lihat komitmen pengurus sedikit berkurang, sebagian dari pengurus masih belum sepenuhnya berkontribusi untuk organisasi. Sering sekali jika diadakan rapat, pengurus hanya sedikit berpartisipasi dalam kegiatan rapat tersebut. Jadi, untuk menghindari pengurus hilang dari organisasi maka akan lebih baik dilakukan motivasi terhadap pengurus, kita jelaskan apa manfaat sering berkontribusi penuh di dalam organisas, sehingga pengurus tersebut tidak bosan selama dalam organisasi.”⁷⁷

⁷⁶ Afril, Pengurus Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 10 Juli 2023)

⁷⁷ Muallim, Ketua Umum Periode 2019, Wawancara, Pada tanggal 25 Juli 2023

Menurut Naurah (Pengurus periode 2019) mengatakan bahwa: *Komitmen dari pengurus sedikit berkurang, harus dilakukan banyak cara dengan komunikasi yang efektif agar komitmen dari pengurus kembali lagi. Cara yang dapat diterapkan salah satunya seperti berikan kepercayaan kepada pengurus dengan memberikan tanggung jawab agar pengurus tersebut bisa berkomitmen untuk menyelesaikan tanggung jawab di dalam organisasi*”.⁷⁸

Sedangkan menurut Nisa (Pengurus periode 2020) mengatakan bahwa *“Pengurus kurang berkomitmen pada masalah waktu berhadir, namun untuk menjalani tugas bisa dikatakan sangat berkomitmen pengurus dalam organisasi.*”⁷⁹

Fajar (Pengurus Periode 2019-2021) juga mengatakan bahwa komitmen pengurus dalam organisasi sedikit berkurang.

“ Pengurus tidak semua bisa berkomitmen didalam organisasi, sebagian pengurus yang tidak berkomitmen tersebut masih belum ada rasa tanggung jawab sebagai seorang pengurus sehingga yang ia pikirkan hanya untuk kesenangan semata selama dalam organisasi. Untuk menghindari hal seperti ini, kita harus dapat merencanakan strategi. Kita bisa melakukan komunikasi yang efektif dengan pengurus tersebut, melakukan pendekatan dan tanyakan hal apa yang membuat si pengurus ini sering menghilang disaat adanya tanggung jawab.”⁸⁰

⁷⁸ Naurah, Pengurus Periode 2019, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

⁷⁹ Nisa, Pengurus Periode 2020, Wawancara, Pada tanggal 10 Juli 2023)

⁸⁰ Fajar, Pengurus Periode 2019-2021, Wawancara, Pada tanggal 1 Juli 2023

Sedangkam menurut Maulana (Ketua umum Periode 2021), ada beberapa cara agar pengurus berkomitmen dalam organisasi yang dapat diterapkan.

“Ada beberapa cara yang dapat diterapkan agar pengurus bisa kembali berkomitmen yang dapat diterapkan di PII, seperti kebersamaan antar pimpinan dan pengurus, memiliki aturan-aturan yang harus diutamakan, Pimpinan dapat memberikan keteladanan terhadap semua pengurus, menciptakan suasana yang kondusif penuh dengan kekeluargaan, memberikan motivasi kepada pengurus melalui ta’lim, workshop, Education Camp serta pendekatan religious melalui pendekatan agama.”⁸¹

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih adanya pengurus yang kurang berkomitmen dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia, namun ketua dan pengurus yang aktif, memiliki cara untuk dapat meningkatkan kembali kepercayaan pengurus untuk berkomitmen didalam organisasi.

6. Kendala dalam komunikasi

Menurut Irvan (Ketua umum Periode 2020) ada beberapa kendala dalam komunikasi Pimpinan dalam Organisasi Pelajar Islam Indonesia.

“ Ada beberapa kendala dalam komunikasi Pimpinan didalam PII seperti penggunaan bahasa sangat berefek, apabila kita menggunakan bahasa daerah pastinya ada beberapa anggota yang tidak mengerti terhadap logat yang digunakan dan pasti akan terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi seterusnya.. Begitu pula dengan bahasa Indonesia kemungkinan ada juga beberapa anggota

⁸¹ Maulana Sidqi, Ketua Umum Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 1 Juli 2023.

tidak bisa diskusi dengan bahasa Indonesia kerana tidak semua organisasi itu orang kota pastinya ada orang daerah yang memang jarang berbicara bahasa Indonesia atau salah memahami bahasa.”⁸²

Menurut Nisa (Pengurus periode 2020) mengatakan bahwa: *“Kendala yang sering terjadi yaitu jarang nya bersilat urra hmi antar kader atau sesama pengurus”⁸³*

Sedangkan menurut Maulana (Ketua umum Periode 2021) kendala dalam Komunikasi Pimpinan di dalam Organisasi PII yaitu kurangnya kedisiplinan.

“ Setiap berkomunikasi pasti adanya kendala, kendala yang dihadapi seperti kedisiplinan yang kurang dari setiap pengurus. Kalau tidak disiplin maka kegiatan yang ingin diadakan akan terhambat juga. Kemudian ada juga sifat anggota pengurus yang keras kepala atau mudah emosi, apabila disaat kegiatan namun tidak mau mendengarkan orang lain bicara, pasti sikap keras kepala itu akan berefek dalam keberlangsungan sebuah kegiatan organisasi.”⁸⁴

Menurut Aina (Pengurus periode 2021) *“Kendala yang terjadi dalam komunikasi di organisasi yaitu kurangnya kesadaran akan tanggung jawab pribadi pengurus. Sebagian pengurus masih harus disuruh terlebih dahulu untuk melakukan tugasnya yang padahal tugas tersebut merupakan tanggung jawab yang harus ia lakukan.”⁸⁵*

⁸² Irvan, Ketua Umum Periode 2020, Wawancara, Pada tanggal 25 Juli 2023

⁸³ Nisa, Pengurus Periode 2020, Wawancara, Pada tanggal 10 Juli 2023

⁸⁴ Maulana Sidqi, Ketua Umum Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 1 Juli 2023.

⁸⁵ Aina, Pengurus Periode 2021, Wawancara, Pada tanggal 10 Juli 2023

Menurut Fajar (Pengurus Periode 2019-2021) kendala yang terjadi dalam PII disaat berkomunikasi yaitu kesalahpahaman atau miskomunikasi antar pengurus.

“ Kendala dalam kegiatan biasanya terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi antar anggota karena tidak mengetahui atau tidak paham mengenai penjelasan dari pimpinan terkait tugasnya masing-masing. Pasti akan terjadi konflik tersendiri antar sesama anggota bahkan dengan Pimpinan.”⁸⁶

Sedangkan menurut Raihan (Pengurus Periode 2019-2021), kendala didalam organisasi disaat berkomunikasi yaitu komunikasi yang buruk.

“ Komunikasi yang buruk atau tidak efektif juga menjadi kendala dalam kegiatan organisasi. Dari komunikasi yang buruk, maka akan terjadi perpecahan, salah paham dan juga kan muncul konflik baru dalam organisasi.”⁸⁷

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih banyak terdapat beberapa kendala saat berkomunikasi di dalam organisasi PII, yang dapat menghambat berjalannya organisasi dengan lancar. Kendala tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

⁸⁶ Fajar, Pengurus Periode 2019-2021, Wawancara, Pada tanggal 1 Juli 2023

⁸⁷ Raihan, Pengurus Periode 2019-2021, Wawancara, Pada tanggal 04 Juli 2023

Tabel 4.2 Kendala Saat Berkomunikasi Dalam Organisasi

No.	Pernyataan	Nama dan Periode	Kesimpulan
1.	Interaksi Komunikasi Ketua dengan Pengurus	Muallim (2019)	Interaksi komunikasi yang terjadi pada masa ini masih digolongkan bagus, walaupun ada beberapa pengurus yang kurang berinteraksi namun masih bisa diatasi dengan pendekatan sesama pengurus.
		Irvan (2020)	Interaksi komunikasi pada periode ini sangat bagus, satu sisi ketua umum lebih banyak berinteraksi ketimbang pengurus baru yang masih belum berani dalam menanggapi berbagai hal dalam kegiatan.
		Maulana (2021)	Interaksi Komunikasi yang terjadi pada periode ini masih kurang atau bisa dikatakan 60% dari pada periode yang lain.

2.	Kerja sama dalam Organisasi	Muallim (2019)	Kerja sama pada periode ini bagus, semua pengurus ikut serta dan saling membantu dalam kegiatan yang diselenggarakan.
		Irvan (2020)	Kerja sama pada periode ini lumayan bagus ketimbang periode 2021, karena banyak kegiatan yang dilakukan tidak jauh dari daerah pengurus.
		Maulana (2021)	Kerja sama pada Periode ini kurang bagus dari pada masa periode sebelumnya, karena masih ada yang kurang aktif disaat kegiatan saja.
3.	Penggunaan Bahasa Dalam Interaksi Komunikasi	Muallim (2019)	Periode ini penggunaan bahasa menggunakan bahasa formal yaitu bahasa Indonesia.
		Irvan (2020)	Pada periode ini, penggunaan bahasa menggunakan bahasa formal yaitu bahasa indonesia

			<p>dan menggunakan bahasa yang sopan disaat berkomunikasi. Ketua juga memahami kekurangan pengurus dalam penggunaan bahasa.</p>
		Maulana (2021)	<p>Pada periode ini, bahasa yang digunakan ialah bahasa aceh dan indonesia, tetapi ada juga anggota yang masih kurang bisa memahami penggunaan bahasa pada saat kegiatan formal maupun informal.</p>
4.	Komitmen Pengurus Dalam Organisasi	Muallim (2019)	<p>Untuk komitmen pengurus pada periode ini berjalan bagus. Pengurus masih kompak dan tetap mau diajak berkerja sama.</p>
		Irvan (2020)	<p>Komitmen pengurus dalam periode ini berjalan bagus didalam menjalankan tugas, tetapi masih kurang pada</p>

			<p>penggunaan waktu dalam kegiatan.</p>
		Maulana (2021)	<p>Pada periode ini, masih ada pengurus yang kurang berkomitmen, dikarenakan masih sangat melekat budaya organisasi didalamnya dan juga ketua umum kurang berinteraksi langsung dengan pengurus baru.</p>
5.	Kendala Dalam Komunikasi	Muallim (2019)	<p>Kendala dalam periode ini masih adanya miskomunikasi antar pengurus.</p>
		Irvan (2020)	<p>Kendala yang terjadi pada periode ini ialah dalam penggunaan bahasa dan juga terjadi miskomunikasi antar ketua umum dengan pengurus.</p>
		Maulana (2021)	<p>Kendala dalam periode ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan yang kurang. 2. Tanggung jawab dan

			komunikasi yang buruk antar pengurus.
--	--	--	---------------------------------------

C. Pembahasan

1. Interaksi Komunikasi Pimpinan Antar Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Aceh Besar

Interaksi komunikasi merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya sebuah hubungan antara seseorang dan orang lain, yang kemudian diaktualisasikan melalui praktek komunikasi. Komunikasi kerap menghasilkan interaksi antarmanusia. Dalam komunikasi sebagai bentuk interaksi, diharapkan terjadi aksi reaksi yang arahnya bergantian. Konseptualisasi komunikasi ini bisa menjadi lebih dinamis, lantaran penerima dan pengirim pesan saling memberi umpan balik.

Berdasarkan temuan hasil peneliti menemukan bahwa interaksi komunikasi masih digolongkan belum berjalan dengan baik, dikarenakan masih terdapat pengurus yang belum berani memberikan tanggapan pada saat berdiskusi dan masih adanya pengurus yang hanya berinteraksi dan berdiskusi dengan kawan dekatnya saja. Kegiatan diskusi dilakukan agar dapat mempererat hubungan sesama pengurus dan juga dapat melakukan pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara pengurus dengan tujuan untuk mencari kesepakatan bersama.

Umumnya manfaat diskusi dapat membantu seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Tidak hanya itu, manfaat diskusi

akan memperkaya pengalaman serta mempererat hubungan sosial sesama pengurus. Diskusi yang dilakukan juga dapat membantu melatih individu untuk saling menghargai pendapat satu sama lain.

Diskusi juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan atau menumbuhkan kepedulian serta kepekaan terhadap suatu masalah di lingkungan sosial. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan diskusi seperti diskusi kelompok, diskusi tentang seminar maupun diskusi debat.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa interaksi komunikasi juga dapat dilakukan dengan bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan, mulai dari persiapan hingga berlangsung dan berakhirnya suatu kegiatan dalam organisasi.

Bekerja sama dalam kegiatan juga membutuhkan komunikasi yang baik. penggunaan bahasa juga menentukan jalannya kegiatan. Dari hasil penelitian menemukan bahwa bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dalam organisasi PII yaitu menggunakan dua bahasa, formal dan informal. Bahasa formal digunakan disaat ada kegiatan formal seperti rapat dan lain-lain. Sedangkan untuk bahasa informal digunakan pada saat berkomunikasi biasa dengan pengurus lainnya.

2. Komunikasi Pimpinan Dalam Membangun Komitmen Pengurus Daerah PII Aceh Besar

Dalam meningkatkan komitmen pengurus sangat menentukan dalam mengarahkan sikap dan perilaku pribadi seseorang untuk dapat bersikap sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi. Pimpinan organisasi PII dalam melaksanakan perannya sebagai pimpinan Pelajar

Islam Indonesia Aceh Besar dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai sudah baik sesuai dengan prosedur kerja dalam organisasi.

Pimpinan mampu membawa diri baik itu internal maupun eksternal pada sebuah instansi, pimpinan bisa memberikan contoh atau teladan bagi para bawahannya agar lebih bisa bekerja dengan baik dan dalam memberikan motivasi pun sudah baik. Dalam hal ini terlihat banyak para pengurus yang merasa sangat senang menjadi pengurus dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia karena adanya motivasi-motivasi yang baik dari pimpinan sehingga dengan kepuasan tersebut dapat meningkatkan semangat pengurus-pengurus dalam menjalankan tugas-tugas dalam organisasi.

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti teliti, maka dapat disimpulkan beberapa komitmen kepemimpinan didalam organisasi Pelajar Islam Indonesia, diantaranya ialah:

- a) Kebersamaan antar pimpinan dan pengurus: Kita akan bisa menangani kegiatan apabila kebersamaan itu ada dan terjalin dengan baik antara pimpinan dan pengurus.
- b) Memiliki aturan-aturan yang harus diutamakan. Misalnya ketika diadakan rapat untuk semua pengurus, pada waktu yang telah ditentukan, pengurus dapat berhadir tepat waktu.
- c) Ketua umum dapat memberikan keteladanan terhadap semua pengurus.
- d) Menciptakan suasana yang kondusif penuh dengan kekeluargaan dantar pengurus dan menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi didalam ataupun

diluar organisasi, tetap menjaga kekompakan dan mengadakan perkumpulan di luar organisasi guna untuk mempererat silaturahmi.

- e) Memberikan motivasi kepada pengurus melalui ta'lim, workshop dan lain-lain.
- f) Pendekatan religius yaitu melalui pendekatan agama, apa yang dilakukan tidak lepas dari nilai ibadah kepada Allah SWT, karena kita sebagai bentuk pengabdian khususnya di dalam organisasi.

Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dalam menetapkan aturan komunikasi, pimpinan memberikan aturan dengan garis besar ukuran pertanggungjawaban pengurus yang harus diselesaikan. Temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa, komunikasi kepemimpinan yang dimaksud disini merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun komunikasi bukan sekedar suatu rencana, jadi komunikasi disini digunakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan sehingga dengan adanya komunikasi ini dapat menjadi pedoman yang diaplikasikan dalam program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Dalam memimpin lembaga organisasi Pelajar Islam Indonesia kabupaten Aceh Besar merupakan kunci keberhasilan untuk kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan setiap kinerja pengurus. Ketua umum dituntut senantiasa berusaha membina dan mengembangkan sumber daya manusia atau kesetiaan pengurus guna menciptakan organisasi yang berkembang dan berkualitas.

3. Hambatan Komunikasi Pimpinan Yang Terjadi Dalam Memotivasi Pengurus Daerah PII Aceh Besar

Berbicara mengenai komunikasi, pasti adanya kendala-kendala yang harus dihadapi pimpinan. Dalam pemberian komitmen tentu memiliki masalah dan kendala, baik itu dari internal maupun eksternal, karena pemimpin juga harus mengerti latar belakang dan motif pengurus dalam organisasi. Ada beberapa kendala yang di hadapi pimpinan organisasi Pelajar Islam Indonesia Aceh Besar dalam memotivasi pengurusnya yaitu:

1. Kurangnya Kedisiplinan

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Pada setiap lembaga tentu saja sebagian pengurusnya ada yang masih kurang disiplin disaat melakukan tugasnya didalam organisasi.

Pada organisasi Pelajar Islam Indonesia masih ada beberapa pengurus yang tidak menunjukkan kedisiplinannya. Hal tersebut harus diatasi agar tidak berdampak buruk terhadap organisasi, karena untuk menunjukkan prestasi pemimpin maupun pengurus harus saling menunjukkan sesuatu yang berdampak positif guna untuk memberikan citra yang baik.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Pada organisasi PII Aceh Besar sarana dan prasarana belum semuanya terpenuhi. Misalnya seperti beberapa

bangunan yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi, wifi yang tidak tersedia, kursi untuk duduk masih kurang dan bahkan ada beberapa kursi yang sudah rusak.

3. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi merupakan hambatan yang terjadi pada diri manusia, diantaranya ialah prasangka pribadi, emosi, persepsi dan lain-lain. Dalam hal komunikasi pimpinan pada organisasi Pelajar Islam Indonesia banyak terjadi hambatan antar individu. Disaat pimpinan menyampaikan sesuatu kepada pengurus, sering sekali terjadi salah penafsiran, atau salah rangkap. Akibatnya bisa terjadi konflik atau permasalahan baru.

Dari penjelasan diatas, didapatkan hasil bahwa setiap adanya komunikasi yang telah direncanakan, akan ada kendala-kendala yang harus dihadapi dan disetiap adanya kendala maka harus bisa mengatasi kendala tersebut. Kendala tersebut bisa diatasi dengan cara yaitu, meningkatkan umpan balik sehingga dengan cara ini dapat dipermudah untuk dapat mengetahui apakah pesan atau informasinya sudah diterima, dipahami dan dilaksanakan atau tidak. Sehingga dengan demikian dapat mencegah dan mengatasi masalah dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

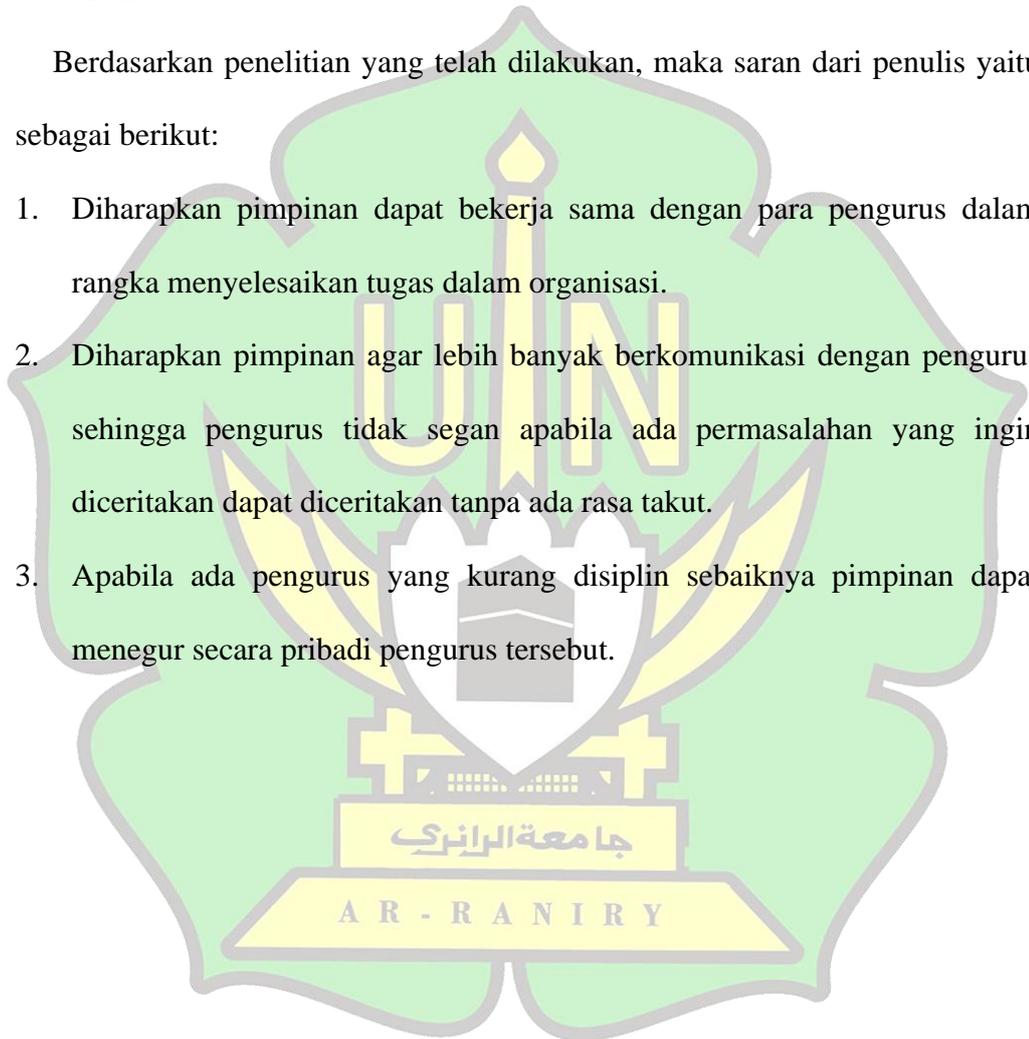
1. Interaksi komunikasi yang sering dilakukan adalah berdiskusi atau kompromi sesama pengurus. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mempererat hubungan sesama pengurus dan juga dapat melakukan pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara pengurus dengan tujuan untuk mencari kesepakatan bersama.
2. Komunikasi pimpinan dalam membangun komitmen pengurus daerah PII Aceh Besar diantaranya ialah: Kebersamaan antar pimpinan dan pengurus, adanya aturan-aturan yang harus diutamakan, ketua umum dapat memberikan keteladanan terhadap semua pengurus, menciptakan suasana yang kondusif penuh dengan kekeluargaan antar pengurus dan menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi didalam ataupun diluar organisasi, tetap menjaga kekompakan dan mengadakan perkumpulan di luar organisasi guna untuk mempererat silaturahmi, memberikan motivasi kepada pengurus melalui ta'lim, workshop dan lain-lain dan pendekatan religius yaitu melalui pendekatan agama, apa yang dilakukan tidak lepas dari nilai ibadah kepada Allah SWT, karena kita sebagai bentuk pengabdian khususnya di dalam organisasi.

3. Hambatan komunikasi pimpinan yang terjadi dalam memotivasi Pengurus Daerah PII Aceh Besar yaitu, kurangnya kedisiplinan, kurangnya sarana dan prasarana dan hambatan manusiawi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pimpinan dapat bekerja sama dengan para pengurus dalam rangka menyelesaikan tugas dalam organisasi.
2. Diharapkan pimpinan agar lebih banyak berkomunikasi dengan pengurus sehingga pengurus tidak segan apabila ada permasalahan yang ingin diceritakan dapat diceritakan tanpa ada rasa takut.
3. Apabila ada pengurus yang kurang disiplin sebaiknya pimpinan dapat menegur secara pribadi pengurus tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muadin, “*Strategi Komunikasi Kiai Dalam Membangun Komitmen Guru Di Pesantren Nabil Husein Samarinda*” 03, no. 01 (2020): 33–34.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Ayu Anda, 2021. “*Aktivitas Komunikasi Pimpinan Dalam Organisasi*”. Al Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Volume 12 Nomor 2
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Cet. III, Bandung: Armico, 1994.
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative research for education*. Boston, MA: Allyn & Bacon, 1997
- Bungin, B. (2011). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Claudia Sumilat 2017, “*Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas*” Jurnal Acta Diurna.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dina Octavia, 2018. “*Komunikasi Pimpinan Dalam Mengatasi Konflik Pegawai*” Jurnal Interaksi Volume 2. No 1.
- Dina Pratiwi Nurjannah, 2022. “*Gaya Komunikasi Pemimpin di Kantor Pos Cabang Manggala Wanabakti*”. Institut Bisnis dan Informatika. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, “*Ilmu Komunikasi – Teori dan Praktek*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Erwin Jaya Daeli, 2023. “*Peranan Pola Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Waroengberita.com*” *Jurnal Network Media Vol:6 No 2*
- Eti Sri Nurhayati, 2022. “*Komunikasi Efektif Pimpinan Dalam Mengatasi Konflik Organisasi*” *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*

- Evi Zahara, 2018, “*Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*”
Jurnal Warta Edisi : 56
- Farida Nugrahani, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Hafield Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013)
- Indriantoro, Nur dan Bambang supomo. 2011. “*Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan manajemen*” . Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986)
- Miftah toha, *Kepemimpinan dalam manajemen* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)
- Mulyana, D (Ed),*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Maimunah, 2017, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya*. Jurnal Al-Afkar.
- Nurkasri Wulan, *Organisasi Pelajar Islam Indonesia Sulawesi Selatan 1950-1960*.
- Oka Imanidar. 2022. “Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemkab Tegal”. Jurnal Kinesik, volume 9, no 2.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Onong Uncjana Effendy, *Ilmu Teoridan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 2003)
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules, Deddy Mulyana, (Ed.) *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, cet.4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

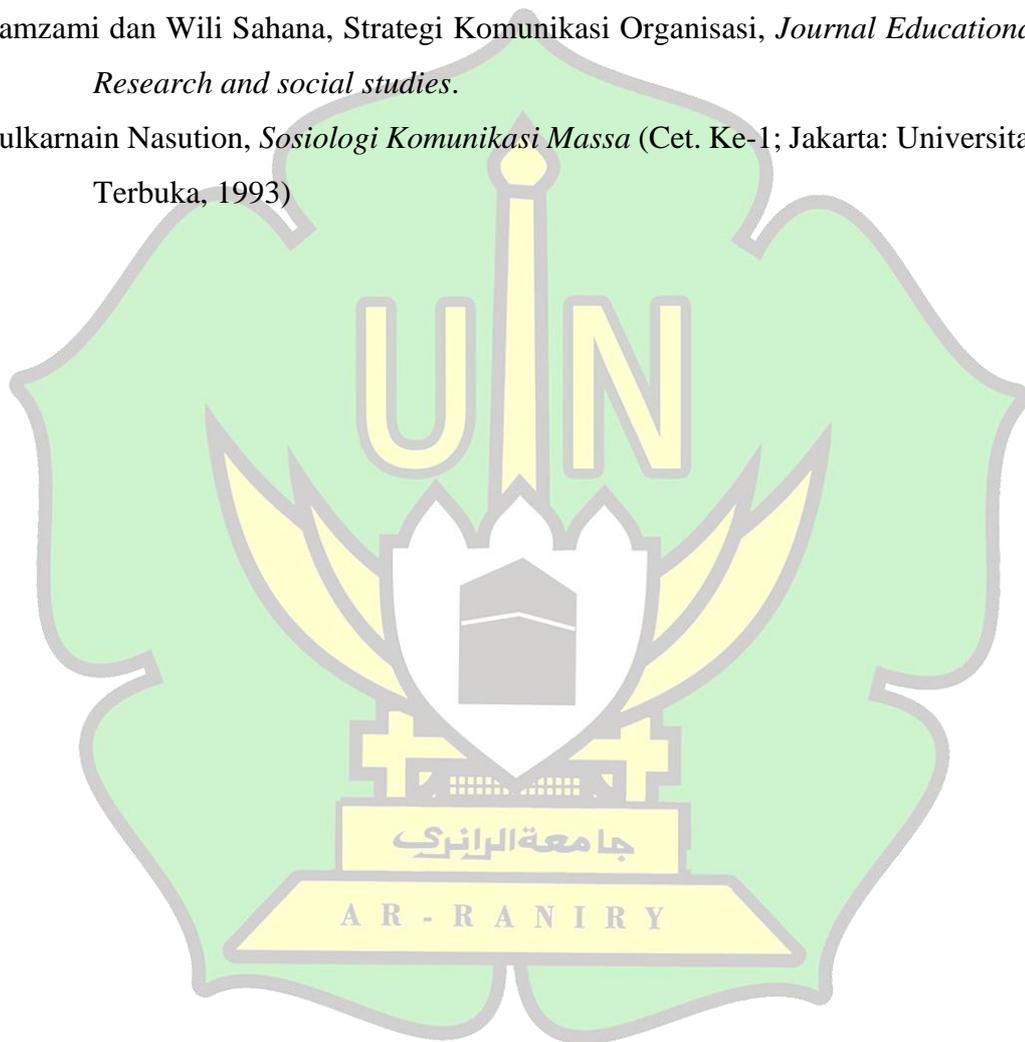
- Putri Wulandari 2015, "*Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. White And Blue di Pekanbaru*". Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." (2010).
- Rini, W. A. (2006). *Kepemimpinan yang Membangun Tim*. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 2(2), 66–75
- Robbins, Stephen P. Teori Organisasi Struktur, Desain Dan Aplikasi, San Diego: *Prentice-Hall International*, 2001.
- Resty Ismawanti, 2022. "*Pola Komunikasi Pimpinan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Divisi Regional III Jawa Barat*." Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan Bandung.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Shaleh Mahadin, *komiitmen organisasi terhadap kinerja pegawai*, (Sulawesi Selatan: Aksara timur, 2018), 6.
- Silalahi Urbert, *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, Dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Adiministrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 1985)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarto wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspetif Organisasi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018)
- Sweeney, Paul D. & Dean B. McFarlin, *Organizational Behaviour: Solution For Management*, McGraw-Hill: International Edition, 2002
- Wahanani Mawasti, 2022. *Strategi Nabi Muhammad Membangun Komitmen Organisasional Kaum Anshar*. STID Al-Hadid, Surabaya.
- Wahyudi, "*Membangun Komitmen Organisasional Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Daya Saing Organisasi*" Jurnal organisasi.
- Widodo, "*Upaya Peningkatan Komitmen Organisasi*," Jurnal Bisnis Dan Ekonomi 15, no. 2 (2008): 50
- Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Gama, 2016)

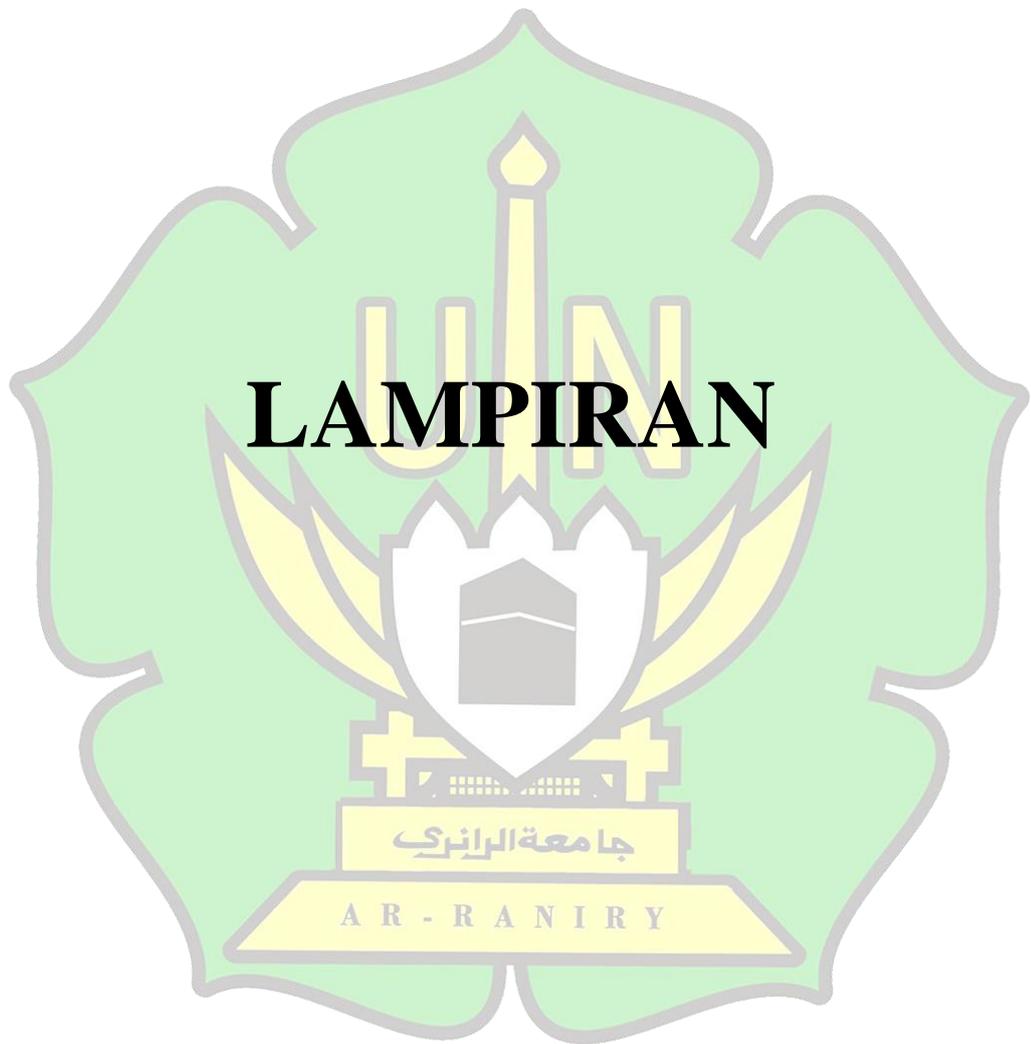
Yudiaatmaja, Fridayana. 2013. Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya. *Media Komunikasi*, Vol 12 No.2,29-38.

Yuli Patilata, *Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pusat Frint Pembela Islam (FPI) Dalam Membentuk Militansi Kader*, (Skripsi: Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013).

Zamzami dan Wili Sahana, Strategi Komunikasi Organisasi, *Journal Educational Research and social studies*.

Zulkarnain Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Cet. Ke-1; Jakarta: Universitas Terbuka, 1993)





LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Foto Dokumentasi

Lampiran 3. SK Pembimbing Tahun 2022-2023

Lampiran 4. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

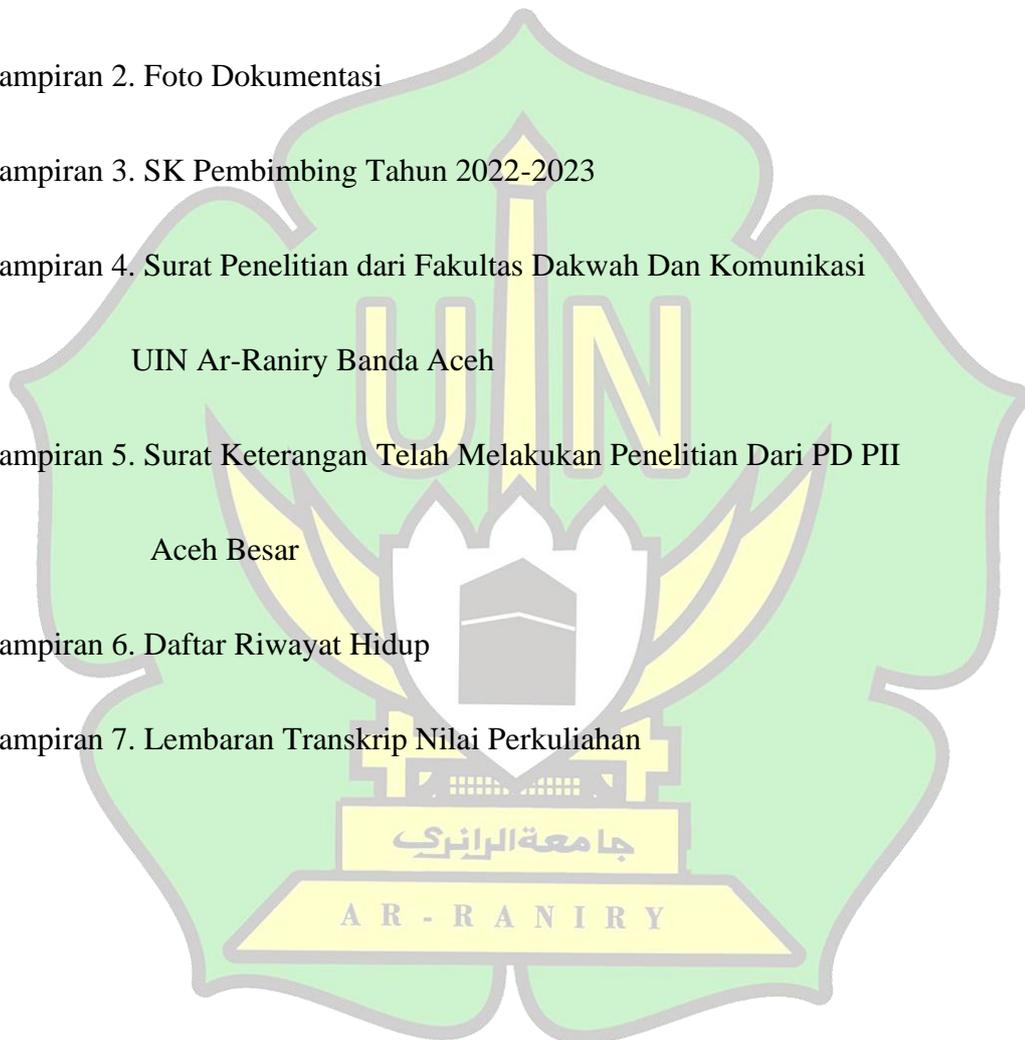
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari PD PII

Aceh Besar

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7. Lembaran Transkrip Nilai Perkuliahan



PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MEMBANGUN KOMITMEN ANGGOTA PENGURUS DAERAH PELAJAR ISLAM INDONESIA

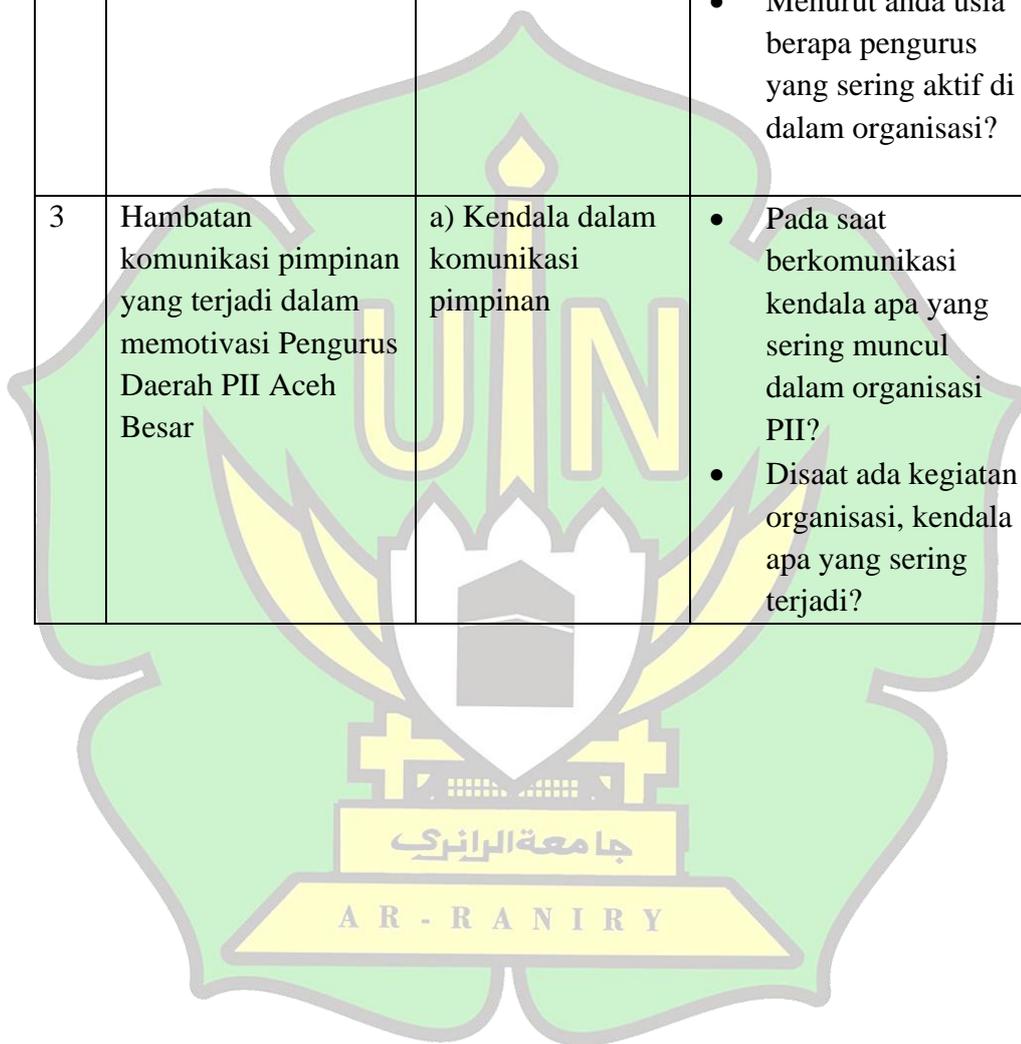
(Studi Kasus Pada Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia
Kabupaten Aceh Besar)

❖ Pertanyaan yang diajukan untuk responden

No	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Interaksi Komunikasi Antar Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Aceh Besar	a) Interaksi komunikasi ketua dan pengurus	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana interaksi komunikasi yang dibangun organisasi PII antara pimpinan dengan anggota pengurus PII?• Bagaimana menurut anda kompromi yang sehat dalam berorganisasi?• Menurut anda seberapa penting peranan komunikasi di dalam sebuah organisasi PII?• Apakah pengurus hanya berinteraksi dengan kawan yang sefrekuensinya saja?
		b) Kerja sama dalam organisasi	<ul style="list-style-type: none">• Apakah setiap diselenggarakan kegiatan organisasi, pengurus dan ketua bekerja sama sesuai dengan tupoksinya?

			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat anda jika ada pengurus yang jarang berhadir dalam acara organisasi PII? • Apakah bekerja sama dalam organisasi penting dilakukan?
		c) Penggunaan bahasa dalam interaksi komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pernah menggunakan bahasa Aceh pada saat berdiskusi dengan anggota pengurus? • Bagaimana komunikasi yang anda lakukan ketika bersama diantara sesama pengurus dan sesama kepemimpinan?
2	Komunikasi Pimpinan dalam membangun Komitmen Pengurus Daerah PII Aceh Besar	a) Komitmen pengurus dalam organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda bagaimana komunikasi organisasi dalam meningkatkan komitmen pengurus dalam organisasi PII? • Apa saja yang dapat dilakukan agar pimpinan dan pengurus dapat terjalin silaturahmi dengan baik?

			<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda aturan yang bagaimana dapat diterapkan agar pengurus berkomitmen dalam berorganisasi? • Menurut anda usia berapa pengurus yang sering aktif di dalam organisasi?
3	Hambatan komunikasi pimpinan yang terjadi dalam memotivasi Pengurus Daerah PII Aceh Besar	a) Kendala dalam komunikasi pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat berkomunikasi kendala apa yang sering muncul dalam organisasi PII? • Disaat ada kegiatan organisasi, kendala apa yang sering terjadi?





Dokumentasi: Fajar Mukti, Pengurus 2019-2021



Dokumentasi: Muallim, Ketua Umum 2019



Dokumentasi: T. Muhammad Raihan, Pengurus 2019-2021



Dokumentasi: Maulana Sidqi, Ketua Umum 2021



Dokumentasi: Nurul

Aina, Pengurus Tahun 2021



Dokumentasi: Nisa Nabila, Pengurus Tahun 2020



Dokumentasi: Naurah Nadhifah, Pengurus Tahun 2019



Dokumentasi: Afrillia, Pengurus Tahun 2021



UIN AR-RANIRY
Universitas Islam Negeri
Banda Aceh, ACEH

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, 23111 Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921 Perpres RI Nomor 64 tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013.

TRANSKRIP SEMENTARA
PROGRAM SARJANA

NIM : 180401083
NAMA : M ZAKI MUBARAQ
T.T.L : IE ALANG LANGHUI, 07 June 1999
PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam

NO	KODE	NAMA MATAKULIAH	SKS	NILAI HURUF	TOTAL BOBOT	NO	KODE	NAMA MATAKULIAH	SKS	NILAI HURUF	TOTAL BOBOT
1	KPI17001	Jurnalistik	2	B	6	33	KPI17038	Manajemen Pemrograman Radio dan TV	2	B	6
2	KPI17003	Bahasa Arab	2	C	4	34	KPI17052	Produksi Siaran Radio	2	A	12
3	KPI17004	Pengantar Ilmu Komunikasi Islam	3	B	9	35	KPI17050	Praktikum Kujumasan dan Keprotokoleran	2	A	8
4	KPI17005	Matematika Dasar	2	B	6	36	KPI17033	Metode Penelitian	3	A	12
5	KPI17006	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8	37	KPI17031	Media Dakwah	3	A	12
6	KPI17007	Etika Komunikasi Islam	2	A	8	38	KPI17025	Komunikasi Persuasif	2	A-	7.34
7	KPI17008	Ilmu Dakwah	3	B	9	39	KPI17039	Filsafat Dakwah	2	B+	6.66
8	KPI17009	Bahasa Inggris	2	B	6	40	KPI17040	Sinematografi	2	A	8
9	KPI17011	Geografi Islam	2	A	8	41	KPI17041	Media Grafis/Perwajahan	2	A-	7.34
10	KPI17010	Komunikasi Antar Pribadi	2	A	8	42	KPI17043	Psikologi Dakwah	2	A-	7.34
11	KPI17017	Fiqh dan Ushul Fiqh	3	B	9	43	KPI17044	Fotografi	2	B+	6.66
12	KPI17015	Komunikasi Kelompok	2	A	8	44	KPI17045	Teknologi Komunikasi	2	A-	7.34
13	KPI17016	Sejarah Dakwah	2	B	6	45	KPI17046	Metodologi Penelitian Komunikasi	2	A-	7.34
14	KPI17014	Metodologi Studi Islam	2	B	6	46	KPI17047	Public Speaking	2	A	8
15	KPI17032	Hukum dan Etika Penyiaran	2	B	6	47	KPI17048	Writing, Editing, dan Reporting	3	B+	9.99
16	KPI17012	Bahasa Indonesia	2	A	8	48	KPI17060	Media 3D/Animasi	2	A	8
17	KPI17013	Teori-teori Komunikasi	3	B	9	49	KPI17053	Komunikasi Politik	2	A-	7.34
18	KPI17026	Komunikasi Antar Budaya dan Agama	3	A	12	50	KPI17051	Sosiologi Komunikasi	2	A-	7.34
19	KPI17018	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	2	A	8	51	KPI17056	Praktikum grafika	2	A-	7.34
20	KPI17020	Komunikasi Non Verbal	2	B	6	52	KPI17049	Produksi Siaran TV	3	A-	11.01
21	KPI17022	Komunikasi Massa	2	A	8	53	KPI17057	Industri Media	2	A-	7.34
22	KPI17027	Statistik Sosial	2	B	6	54	KPI17055	Praktikum Media Online	2	B+	6.66
23	KPI17023	Sosiologi	2	A	8	55	KPI17054	KOMUNIKASI BISNIS ****	2	A	8
24	KPI17024	Sejarah Peradaban Islam	2	B	6	56	KPI17058	Komunikasi Global	2	B+	6.66
25	KPI17042	Public Relations	3	B	9	57	KPI17063	MC dan Keprotokolan	2	A-	7.34
26	KPI17029	Komunikasi Organisasi	2	A	8	58	KPI17059	Pers Release	2	A-	7.34
27	KPI17019	Studi Syariat Islam di Aceh	2	B	6	59	KPI17062	Magang Profesi	3	A	12
28	KPI17030	Tafsir Dakwah	2	A	8	60	KPI17065	KPM	4	A-	14.68
29	KPI17036	Filsafat Umum	2	A	8	61	KPI17064	Opini Publik	2	A	8
30	KPI17034	Manajemen Media Cetak dan Online	2	B	6	62	KPI17061	Periklanan	2	A-	7.34
31	KPI17035	Hadits Dakwah	2	C	4	63	KPI17002	Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits	3	A-	11.01
32	KPI17037	Retorika Islam	3	A	12						

TOTAL SATUAN KREDIT SEMESTER (SKS)	: 142 SKS
TOTAL BOBOT	: 502.41
INDEKS PRESTASI KUMULATIF	: 3.54
KETERANGAN BOBOT NILAI	: A = 4 C+ = 2.33
Total Bobot = Bobot Nilai x SKS	A- = 3.67 C = 2
	B+ = 3.33 D = 1
	B = 3 E = 0
	B- = 2.67

BANDA ACEH, 07 November 2023
Wakil Dekan I

جامعة الرانيري



AR - RANIRY

* Dokumen ini tidak memerlukan tanda tangan, karena dicetak secara komputerisasi

Dr. Mahmuddin, M.Si.
(NIP. 197210201997031002)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3057/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M ZAKI MUBARAQ / 180401083**
Semester/Jurusan : **XI / Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **le Alang Lamghui, Kecamatan Kuta Cot Glie, Kabupaten Aceh Besar, Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Komunikasi Pimpinan Dalam Membangun Komitmen Anggota Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 30 Desember 2023

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PENGURUS DAERAH
PELAJAR ISLAM INDONESIA (PII)**
الطلبة المسلمون الإندونيسيون
(Sub-Regional Board Of Indonesian Muslim Student's Association)
ACEH BESAR

Sekretariat : Jl. Banda Aceh- Medan, Km.07, Desa Pantee, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar. Hp.082360602066

Nomor : PII-AA-II/SEK/70/XI/1445 H - 2023 M
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang Kami Hormati

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* semoga kita senantiasa selalu dalam lindungan dan bimbingan-Nya dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Schubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.3057/Un.08/FDK-I/PP.9/12/2023 Tanggal 30 November 2023 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dibawah ini:

Nama : M. Zaki Mubaraq
NIM : 180401083

Dalam rangka melakukan penelitian ilmiah di Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia dengan judul penelitian "Komunikasi Pimpinan Dalam Membangun Komitmen Anggota Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia"

Maka kami bersedia menerima mahasiswa yang tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian di Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahitaufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum wr. Wb

Aceh Besar, 01 Desember 2023

A R - R A N I R Y

**PENGURUS DAERAH
PELAJAR ISLAM INDONESIA (PII)
KABUPATEN ACEH BESAR
PERIODE 2022-2023**


MAULANA SIDQI, S.E
Ketua Umum


M. FARHAN
Sekretaris Umum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Zaki Mubaraq
2. Tempat / Tgl. Lahir : Ie Alang Lamghui /07 Juni 1999
Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten/Kota Aceh Besar
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 180401083 / Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Ie Alang Lamghui
a. Kecamatan : Kuta Cot Glie
b. Kabupaten : Aceh Besar
c. Propinsi : Indonesia
8. Email : mzakimubaraq7@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2011
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2014
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2017
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Drs. Amiruddin Ar
14. Nama Ibu : Faridah
15. Pekerjaan Orang Tua : Tani
16. Alamat Orang Tua : Ie Alang Lamghui
a. Kecamatan : Kuta Cot Glie
b. Kabupaten : Aceh Besar
c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 28 November 2023
Peneliti,


(M. Zaki Mubaraq)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY